

**KAJIAN TAFSIR:**

**DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR *CIVITAS ACADEMICA***

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD ZULKURNIAWAN**

**NIM 18240017**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**KAJIAN TAFSIR:**

**DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR *CIVITAS ACADEMICA***

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN MAULANA MALIK**

**IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD ZULKURNIAWAN**

**NIM 18240017**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR *CIVITAS*  
ACADEMICA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 01 Desember 2022



Ahmad Zulkurniawan

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ahmad Zulkurniawan NIM:  
18240017 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**KAJIAN TAFSIR:**

**DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR *CIVITAS ACADEMICA*  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 01 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D

NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing



Nurul Istiqomah, M.Ag

NIDT.1990092221802012169

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dosen Penguji Skripsi saudara: Ahmad Zulkurniawan, NIM: 18240017  
Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR CIVITAS  
ACADEMIC PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dinyatakan Lulus dengan Nilai: A

**Dewan Penguji:**

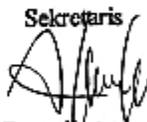
1 Miski, M.Ag.  
NIP.199010052019031012

(  )  
Ketua

2 Nurul Istiqomah, M.Ag  
NIDT.1990092221802012169

(  )  
Sekretaris

3 Ali Hamdan M.A., Ph.D  
NIP.197601012011004

(  )  
Penguji Utama

Malang, 16 Desember 2022

  
Dekan,  
Dr. Sudirman, M.A.  
NIP.197708222005011003

## MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ

*Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi.”*

*(Q.S. Ali Imron:191)*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena berkat pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Selawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada pahlawan revolusi Islam yaitu Nabi Muhammad Saw, beliaulah Nabi akhir zaman yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan baik untuk umatnya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan tentunya berkah dari Allah Swt sehingga semua kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendo'akan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Sudirman, MA selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Hamdan, MA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir dan Bapak Miski, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Syari'ah. Serta seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Syari'ah, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu pengetahuan juga pengalaman berharga kepada penulis. Semoga seluruh amal kebbaikannya dinilai sebagai ibadah dan dibalas dengan pahala serta menjadi wasilat untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. *Āmīn*.

4. Dr.H. Khoirul Anam, Lc., M.H. selaku dosen wali selama menempuh kuliah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Ibu Nurul Istiqomah.,M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, penulis sangat beryukur karena telah diberikan kesempatan untuk menjadi anggota bimbingan beliau. Terimakasih setinggi-setingginya penulis haturkan atas segala arahan, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mohon maaf yang sebesar-sebesarnya jika selama proses bimbingan penulis banyak merepotkan. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusannya. *Āmīn*.
6. Orang tua penulis, Selamat Hariadi dan Jamisah yang senantiasa mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam proses belajar serta dalam menggapai cita-cita.
8. Teman-teman seperantauan di Organisasi Daerah Forskimal UIN Malang yang

selalu memberikan kehangatan, kebersamaan, menjadi tempat belajar, bercerita, serta pengobat rasa rindu pada kampung halaman.

9. Kepada seluruh pihak yang belum penulis sebutkan, yang telah membantu penulis dalam proses studi ini

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah saya peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan didunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari segala bentuk kekurangan pada tulisan ini. Penulis mengharapkan saran dan masukan untuk karya-karya yang lebih baik kedepannya. Semoga proses yang telah penulis lalui dapat membawa manfaat dan berkah di dunia dan akhirat, khususnya untuk penulis dan umumnya untuk setiap pembaca. Terlebih lagi, semoga karya ini dapat menjadi sebuah amal kebaikan serta menjadi wasilat keberkahan dan senantiasa mendapatkan rida dari Allah Swt. Semoga dari perjuangan ini, Allah Swt memberikan dan membukakan jalan untuk perjalanan selanjutnya.

**Malang, 30 November 2022**

Ahmad Zulkurniawan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana transliterasi yang digunakan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                 |
|------------|------|--------------------|----------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan   |
| ب          | Ba   | B                  | Be                   |
| ت          | Ta   | T                  | Te                   |
| ث          | Ṣa   | Ṣ                  | Es (titik diatas)    |
| ج          | Jim  | J                  | Je                   |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (titik diatas)    |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha            |
| د          | Dal  | D                  | De                   |
| ذ          | Ḍ    | Ḍ                  | Zet (titik diatas)   |
| ر          | Ra   | R                  | Er                   |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                  |
| س          | Sin  | S                  | Es                   |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye            |
| ص          | Ṣad  | Ṣ                  | Es (titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | Ḍ                  | De (titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ                  | Te (titik di bawah)  |
| ظ          | Ḍa   | Ḍ                  | Zet (titik di bawah) |
| ع          | ‘Ain | ‘_____             | Apostrof terbalik    |
| غ          | Gain | G                  | Ge                   |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                   |
| ق          | Qof  | Q                  | Qi                   |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                   |

|       |        |        |          |
|-------|--------|--------|----------|
| ل     | Lam    | L      | El       |
| م     | Mim    | M      | Em       |
| ن     | Nun    | N      | En       |
| و     | Wau    | W      | We       |
| هـ    | Ha     | H      | Ha       |
| ء / إ | Hamzah | _____’ | Apostrof |
| ي     | Ya     | Y      | Ye       |

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

### C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Panjang |   | Vokal Panjang |   | Diftong |     |
|---------------|---|---------------|---|---------|-----|
| ا             | A |               | Ā |         | Ay  |
| إ             | I |               | Ī |         | Aw  |
| أ             | U |               | Ū |         | Ba’ |

|                     |   |          |       |              |
|---------------------|---|----------|-------|--------------|
| Vokal (a) panjang = | Ā | Misalnya | قَالَ | <i>Qāla</i>  |
| Vokal (i) panjang = | Ī | Misalnya | قَامَ | <i>Qāila</i> |

|                     |   |          |     |             |
|---------------------|---|----------|-----|-------------|
| Vokal (u) panjang = | ū | Misalnya | دون | <i>Dūna</i> |
|---------------------|---|----------|-----|-------------|

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

|                |          |     |         |                |
|----------------|----------|-----|---------|----------------|
| Diftong (aw) = | Misalnya | قول | Menjadi | <i>Qawlun</i>  |
| Diftong (ay) = | Misalnya | خير | Menjadi | <i>Khayrun</i> |

#### D. Ta’ Marbutah

*Ta’ marbutah* ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisālat lī al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍaf* dan *muḍaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillāh*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafal jalalah yang berada ditengah tengah kalimat yang disandarkan (*idhāfah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis

dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Salat”.

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| Halaman Sampul .....             | i    |
| Pernyataan Keaslian Skripsi..... | ii   |
| Halaman Persetujuan.....         | iii  |
| Motto .....                      | iv   |
| Kata Pengantar .....             | v    |
| Pedoman Transliterasi .....      | ix   |
| Daftar Isi.....                  | xv   |
| Abstrak .....                    | xvii |
| Abstrac .....                    | xix  |
| البحث مستخلص .....               | xxi  |
| BAB 1 .....                      | 1    |
| A. Latar Belakang .....          | 1    |
| B. Batasan Masalah.....          | 6    |
| C. Rumusan Masalah .....         | 7    |
| D. Tujuan Penelitian.....        | 7    |
| E. Manfaat Penelitian.....       | 7    |

|  |     |
|--|-----|
| F. Definisi Operasional .....  | 8   |
| G. Kerangka Teori.....   | 11  |
| H. Metode Penelitian.....  | 14  |
| I. Sistematika Penulisan .....   | 20  |
| BAB 2 Tinjauan Pustaka.....  | 29  |
| A. Tinjauan Umum Dinamika Kajian al-Quran dan Tafsir.....  | 29  |
| B. Metodologi Kajian Tafsir al-Quran .....   | 40  |
| Bab 3 Analisis Pembahasan dan Penelitian .....   | 49  |
| A. Analisis Data Karya Civitas Academica IAT UIN Maulana Malik<br>Ibrahim Malang Periode 2017-2022 ..... | 49  |
| Bab 4 Penutup .....  | 112 |
| A. Kesimpulan .....  | 112 |
| B. Saran .....   | 112 |
| Lampiran.....  | 124 |
| A. Bukti Konsultasi.....   | 124 |

## ABSTRAK

Ahmad Zulkurniawan, 18240017, 2022. *Kajian Tafsir: Dinamika Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Civitas Academica Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag.

---

---

**Kata Kunci:** Dinamika, Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir, *Civitas Academica*

Dinamika yaitu suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan. Sedangkan pengertian dari Tafsir yaitu suatu aktivitas yang mana bertujuan yaitu untuk menyikap makna yang paling jelas dan tepat di antara makna yang dimuat oleh teks lafal ayat *Al-Qur'an*, sehingga berfungsi sebagai penjelas pesan yang disampaikan oleh Allah. Dalam menafsirkan *Al-Qur'an* perlu kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahfahaman dari segi makna maupun penjelasannya. Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis untuk menelisik perkembangan atau dinamika kajian al-Qur'an dan pengklasifikasian kajian tafsir dari civitas academica Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kurun waktu 2017-2022.

Rumusan Masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Bagaimana dinamika dan kajian metode serta pendekatan yang digunakan oleh civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kajiannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan kajian Tafsir Al-Qur'an *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tahun 2017-2022 serta untuk mengetahui bagaimana kecenderungan metode serta pendekatan yang digunakan dalam kajian Tafsir Al-Qur'an oleh *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tahun 2017-2022.

Sedangkan metode penelitian ini adalah kajian pustaka atau *library research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Dengan menggunakan teori persepsi milik Robbin S.P & Judge, T.A dan juga penulis menggunakan pendekatan histori untuk menjabarkan dinamika kajian yang ada di IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 2017 hingga 2022 para civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan berbagai kajian yang bervariasi dan di dominasi oleh kajian Dirasaat Mafin-Nass, sehingga hal ini membuktikan bahwa kajian yang ada di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan dinamis mengikuti perkembangan zaman meskipun menggunakan teori dan pendekatan klasik ataupun kontemporer.

## ABSTRACT

Ahmad Zulkurniawan, 18240017, 2022. *Tafsir Studies: Dynamics of Qur'anic Studies and Tafsir Civitas Academica Qur'an Study Program and Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Syaria, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Nurul Istiqomah, M.Ag.

---

---

**Keywords:** Dynamics, Study of the Qur'an and Tafsir, Civitas Academica

Dynamics is a form of change, whether it is massive or small, or sooner or later that is real and related to a condition of circumstances. Meanwhile, the definition of Tafsir is an activity which aims to address the clearest and most precise meaning among the meanings contained by the text of the recitation of the Qur'anic verses, so that it serves as an explanation of the message conveyed by Allah. In interpreting the Qur'an, care is needed so that there is no misunderstanding in terms of meaning and explanation. This research departs from the author's interest in examining the development or dynamics of Qur'anic studies and classifying interpretation studies from the academic community of the Qur'an and Tafsir Study Program (IAT) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in the 2017-2022 period.

The formulation of the problem contained in this study is how the dynamics and study of the methods and approaches used by the academic community of IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in his study. The aim is to find out and describe how the dynamics of the development of the Qur'an Interpretation study of the IAT UIN academic community Maulana Malik Ibrahim Malang from 2017-2022 and to find out how the tendency of the methods and approaches used in the study of Qur'anic Interpretation by the IAT UIN academic community Maulana Malik Ibrahim Malang from 2017-2022.

While this research method is a literature review or library research using a descriptive-analytical approach. By using Robbin S.P & Judge's perception theory, T.A and also the author uses a historical approach to describe the dynamics of studies in the IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Based on the results of the study, it can be concluded that during the period 2017 to 2022 the academic community of IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang has conducted various studies that vary and are dominated by the study of Dirasaat Mafin-Nass, so this proves that the studies in the Qur'an Science Study Program and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang run dynamically following the times even though they use classical or contemporary theories and approaches.

## مستخلص البحث

أحمد ذو القرنياوان، 18240017، 2022. دراسات التفسير: ديناميكيات الدراسات القرآنية وبرنامج تفسير سيفيتاس أكاديميا لدراسة القرآن الكريم وتفسيرها بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. قسم علوم القرآن و تفسيرها، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف : الدكتورة نورول استقطامة الماجستير.

### الكلمات الأساسية : ديناميكيات، دراسة القرآن والتفسير، المجتمع الأكاديمي

الديناميكيات هي شكل من أشكال التغيير، سواء كان ضخما أو صغيرا، أو عاجلا أم آجلا حقيقيا ومرتبيا بحالة من الظروف. وفي الوقت نفسه، فإن تعريف التفسير هو نشاط يهدف إلى معالجة المعنى الأوضح والأدق بين المعاني التي يتضمنها نص تلاوة الآيات القرآنية، بحيث يكون بمثابة شرح للرسالة التي نقلها الله. في تفسير القرآن الكريم، هناك حاجة إلى العناية حتى لا يكون هناك سوء فهم من حيث المعنى والتفسير. ينطلق هذا البحث من اهتمام المؤلف بدراسة تطور أو ديناميكيات الدراسات القرآنية وتصنيف دراسات التفسير من المجتمع الأكاديمي لبرنامج دراسة القرآن والتفسير في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في الفترة 2017-2022.

أسئلة البحث في هذا البحث كيف هي ديناميكيات ودراسات الأساليب والمناهج المستخدمة من قبل المجتمع الأكاديمي من المجتمع الأكاديمي لبرنامج دراسة القرآن والتفسير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في دراستهم. هدافها يعني لمعرفة ووصف كيفية دراسة ديناميكيات تطوير تفسير القرآن للمجتمع الأكاديمي لبرنامج دراسة القرآن والتفسير مولانا مالك إبراهيم مالانج من 2017-2022 ولمعرفة كيفية ميل الأساليب والمناهج المستخدمة في دراسة تفسير القرآن من قبل المجتمع الأكاديمي لبرنامج دراسة القرآن والتفسير مولانا مالك إبراهيم مالانج من 2017-2022.

ما منهج هذا البحث يعني دراسة الكتب أو (*library research*) باستخدام المدخل تحليل الوصفي. وجانبها باستخدام نظرية الإدراك الخاصة ب روبن إس بي و جادج، والباحثة نُهجا تاريخيا لوصف ديناميكيات الدراسات في دراسة القرآن والتفسير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. وبناء على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أنه خلال الوقت من 2017 إلى 2022 أجرى المجتمع الأكاديمي بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج العديد من الدراسات التي تختلف وتهيمن عليها دراسة دراسات مافن ناس، وهذا يثبت أن الدراسات في برنامج دراسة علوم القرآن بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج تعمل بشكل ديناميكي بعد العصر على الرغم من أنها تستخدم النظريات والمناهج التقليدية أو المعاصرة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang tentu saja kehidupan mereka sehari-hari tidak lepas dari ajaran Islam (al-Qur'an). Kemudian dari hal ini mengalami perkembangan yang semakin hari semakin berkembang hal itu dikarenakan oleh para akademisi yang menuangkan keilmuannya dalam bentuk karya-karya ilmiah seperti jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang dengan mudah kita akses melalui internet pada hari ini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dari penulis untuk menelisik perkembangan atau dinamika kajian al-Qur'an dan tafsir dari *civitas academica* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *civitas academica* yang dimaksudkan dalam hal ini adalah para dosen yang mengajar pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, atas dasar pertimbangan bahwa para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari latar belakang pendidikan atau basis keilmuan yang berbeda-beda, ada yang lebih condong ke metode klasik artinya hanya menggunakan metode-metode penafsiran yang terdapat dalam bidang ulumul qur'an, sedangkan disisi lain ada yang lebih condong kepada metode modern

seperti hermeneutika yang dikenal berasal bahwa hermeneutika berasal dari barat dan di gunakan menafsirkan kitab suci agama mereka seperti injil dan lain-lain.

Pada abad ke-XX banyak kalangan yang mengkaji al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Indonesia, adapun metode yang digunakannya cenderung ke metode tematik, ijmal, tetapi ada juga yang berbentuk terjemah, menafsirkan ayat-ayat, surah, bahkan juz-juz tertentu.<sup>1</sup> Selanjutnya dalam kurun waktu tahun 2011 hingga 2018 kajian tafsir dipetakan menjadi dua aspek, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi aspek konten dan konteks penyajian atau penulisan tafsir seperti corak penafsiran, sistematika penyajian, serta bentuk penyajian tafsir. Adapun aspek eksternal meliputi hal-hal yang diluar teks yang memiliki hubungan erat seperti latar belakang penafsir, sifat mufassir serta letak geografis penerbitannya. Jadi selama kurun waktu ini penafsiran al-Qur'an jika dilihat dari aspek internal cenderung disajikan secara tematik modern baik secara plural maupun singular. Sedangkan jika dilihat dari faktor eksternalnya lebih banyak di tulis oleh individu daripada komunal serta mulai banyak mengkaji dari disiplin ilmu yang berbeda seperti sosial dan sains.<sup>2</sup> Kemudian dengan banyaknya bermunculan mufassir atau sarjana Muslim kontemporer mulai memberikan metode tawaran baru untuk menafsirkan al-Qur'an yakni dengan menawarkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Soleh Ritonga, "Perkembangan Kajian Tafsir Di Indonesia Abad XX," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir* 4, no. 2 (2019): 236–52, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.599>.

<sup>2</sup> Fatimah Fatmawati, "Studi Penelitian Tafsir Di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)," *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102, <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/354>.

metode hermeneutika, metode hermeneutika sendiri berupaya untuk menafsirkan al-Qur'an agar lebih kontekstual.<sup>3</sup>

Dalam hal ini perlu untuk diketahui bahwa landasan ilmu pengetahuan dari timur dan barat terdapat perbedaan, yang dimana di dunia barat lebih menggunakan akal atau logika dalam menafsirkan atau memutuskan sesuatu, sedangkan di dunia timur lebih memberikan porsi yang besar terhadap wahyu daripada akal dalam menafsirkan atau memutuskan sesuatu.<sup>4</sup> Sehingga hal ini menurut penulis layak dijadikan sebuah kajian agar menambah khazanah keilmuan yang ada, khususnya dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Berangkat dari dua hal yang berbeda diatas, dapat diketahui bagaimana bentuk kajian, corak, metode pendekatan apa yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an baik itu mengenai isu-isu yang telah dibahas sebelumnya maupun isu-isu kontemporer saat ini, sehingga dapat menambah wawasan mengenai maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika membahas mengenai studi tafsir yang ada di Nusantara telah dilakukan sejak abad ke-XX yang dilakukan oleh perguruan-perguruan yang ada di Indonesia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya semakin bertambahnya PTKIN atau PTKIS di Indonesia, yang dimana dari kampus-kampus

---

<sup>3</sup> CUCU SURAHMAN, "Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis," *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 217–32, <https://doi.org/10.18196/aiijis.2014.0039.217-232>.

<sup>4</sup> Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Jawi* 2, no. 1 (2019): 51, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawi>.

itu menyediakan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan mata kuliah Tafsir al-Qur'an dijadikan mata kuliah wajib yang termasuk dalam kurikulum pendidikan jurusan.<sup>5</sup> Dalam hal ini perguruan tinggi sangat berperan penting untuk meninjau dinamika kajian-kajian tafsir yang ada pada saat ini khususnya yang ada di Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi yang berupa jawaban dari persoalan-persoalan yang dirasa sangat perlu pada saat ini dan bagaimana caranya dalam menanggapi isu-isu kontemporer yang sedang terjadi semakin berkembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tafsir cenderung memberikan ruh solutif bagi kehidupan manusia terhadap persoalan-persoalan yang muncul dari segala aspek baik aspek teologi, politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mengungkap perkembangan kajian Tafsir al-Qur'an yang ada di IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari hasil karya para civitas academica dari beberapa tahun terakhir khususnya dari Prodi IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan penulis hanya meneliti karya-karya ilmiah yang bersumber dari civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah peneliti ingin melihat bagaimana potret kajian Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Najib Irsyadi, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Di UIN Antasari Banjarmasin (Analisis Konteks Dan Signifikansi) Pada," *Proceeding Antasari International Conference*, 2021, 65, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAJ&citation\\_for\\_view=jKLwfZUAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAJ&citation_for_view=jKLwfZUAAAAJ:qjMakFHDy7sC).

<sup>6</sup> F Faizin, "Konstruksi Tafsir Akademik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Al-Burhan* 18, no. 2 (2018): 267–96, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=list\\_works&hl=id&hl=id&user=QzIJKD4AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=QzIJKD4AAAAJ).

yang berkembang di IAT mengingat jurusan IAT ini adalah prodi yang baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersendiri.

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu mengungkap bagaimana metode yang cenderung digunakan dalam melakukan kajian oleh *civitas academica* IAT sehingga berimbas pada keselarasan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di jurusan IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bagaimana membentuk pola pikir peserta didik (mahasiswa) dari metode yang digunakan. Terdapat sebuah statemen bahwa sebuah penafsiran tidak lepas dari latar belakang keilmuan seorang mufassir sehingga hal itu mempengaruhi hasil penafsirannya. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa hasil dari kajian *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya atau bersifat subyektif. Dengan melihat realita yang telah disebutkan oleh penulis diatas, penulis merasa penelitian ini penting dilakukan guna untuk mengetahui kecenderungan metode dan pendekatan yang digunakan oleh *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam melakukan kajian.

Selain itu tulisan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar yakni bagaimana dialektika kajian Tafsir al-Qur'an yang ada di kalangan *civitas akademisi* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan bagaimana metode yang digunakan dalam karya-karya dari para *civitas academica* IAT UIN Malang.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup jurusan IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti 32 jurnal dan artikel dari 7 dosen pada jurusan IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif dalam melakukan riset penelitian dalam kurun waktu 2017 hingga 2022. Alasannya adalah karena berdasarkan penelusuran data yang telah dilakukan oleh penulis, 7 dosen yang akan menjadi bahan objek kajian dalam penelitian ini memiliki kapasitas yang mumpuni dalam kajian seputar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan mereka dalam beberapa tahun terakhir aktif dalam melakukan kajian-kajian ilmiah seputar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yakni dalam kisaran waktu tahun 2017-2022.

Sehingga hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang akan dibahas lebih mengerucut atau mendetail dan disesuaikan dengan tahun pertama adanya prodi IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni pada tahun 2017. Adapun objek kajian dalam penelitian ini yakni karya-karya riset penelitian *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah diterbitkan baik dalam bentuk jurnal maupun artikel yang telah diterbitkan dalam kurun waktu tahun 2017 hingga 2022 untuk menentukan kecenderungan metode yang digunakan dalam kajiannya, dan pembahasan dalam penelitian ini hanya dalam lingkup tema kajian al-Qur'an, tafsir, al-Qur'an dan tafsir, dan studi living Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang terdapat diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana dinamika kajian Tafsir Al-Qur'an *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kurun waktu dari tahun 2017-2022?
2. Bagaimana kecenderungan (kajian) metode dan pendekatan yang digunakan dalam kajian Tafsir Al-Qur'an yang ada di kalangan *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan dinamika perkembangan kajian Tafsir Al-Qur'an *civitas ac ademica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari tahun 2017-2022 yang telah ditulis dan siapa penulisnya.
2. Untuk mengetahui kecenderungan metode serta pendekatan yang digunakan dalam kajian Tafsir Al-Qur'an oleh *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari tulisan ini untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, serta

memberikan wawasan atau pemahaman bagi para pembaca mengenai kecenderungan metode dan pendekatan yang cenderung digunakan oleh civitas academica IAT UIN Malang dalam kajiannya.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi khususnya kepada jurusan IAT UIN Malang agar memberikan pandangan ke khalayak ramai mengenai perkembangan kajian yang ada di IAT UIN Malang.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Dinamika**

Kata “dinamika” berasal dari kata dynamics (Yunani) yang bermakna “kekuatan” (*force*). Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti adanya suatu pengaruh objek satu dengan objek yang lain sehingga tercipta satu kedinamisan atau keteraturan yang jelas.<sup>7</sup> Dinamika menurut KBBI adalah gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat. Sedangkan pengertian dinamika adalah suatu proses dari suatu objek yang mengalami perubahan secara berkala dan mengalami perubahan baik dari dalam maupun luar yang dimana hal itu bisa menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> B.S Arifin, *Dinamika Kelompok* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>8</sup> Jalan Raya and Puncak Km, “Efektivitas Pembelajaran Dinamika Kelompok Secara Virtual Menggunakan Media Zoom Meeting,” *Jurnal AgriWidya* 2, no. 2 (2021): 88–100, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+pembelajaran+dinamika+kelompok+secara+virtual&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+pembelajaran+dinamika+kelompok+secara+virtual&btnG=).

## 2. Kajian

Kajian berasal dari mengkaji yang dimana mengkaji menurut KBBI memiliki arti belajar, mempelajari, memeriksa, memikirkan, menyelidiki, menguji, menelaah.<sup>9</sup> Menurut Kamus Ilmiah Populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan analisa.<sup>10</sup>

## 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *qur'anan* yang berarti sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an berarti kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>11</sup> Kata *Al-Qur'an* secara etimologi yaitu mempunyai arti yang bervariasi, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dipelajari.<sup>12</sup> Kemudian secara terminologi, pandangan dari para ulama berbeda pendapat dalam memberikan makna terhadap *Al-Qur'an*. Ada yang berpendapat bahwa *Al-Qur'an* adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>10</sup> Pius Partanto and Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

<sup>11</sup> Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

<sup>12</sup> Aminudin, et. all. "*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*," (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

diturunkan secara mutawatir kemudian saat dibaca merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>13</sup>

#### 4. Tafsir

Secara bahasa kata tafsir mengikuti wazan atau pola *taf'il* yang berasal dari kata *al-fasr* (*f, s, r*) yang berarti menjelaskan, menyingkap, menerangkan makna yang abstrak. Adapun secara istilah menurut Abu Hayyan tafsir berarti ilmu yang membahas mengenai cara mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, serta hukum-hukumnya baik ketika ia sendiri maupun ketika ia tersusun dengan hal-hal lainnya yang dimungkinkan baginya.<sup>14</sup>

#### 5. Civitas Academica

*Civitas Academica* menurut KBBI berarti kelompok (warga) masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dengan perwakilannya yang terbentuk melalui senat masing-masing.<sup>15</sup> Namun *Civitas Academica* yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dosen-dosen prodi IAT UIN Malang yang mempunyai kapasitas dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menerbitkan berbagai macam karya ilmiah baik itu dalam bentuk jurnal, artikel, buku, dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, et. all. "Sejarah dan Ulum Al-Qur'an," (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13

<sup>14</sup> Amroeni Drajat, 'Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an', 2017, hal.123-124

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia

## **G. Penelitian Terdahulu**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan berbagai kajian pun dilakukan khususnya di dalam bidang kajian Al-Qur'an yang tidak lain bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang Al-Qur'an dan untuk menjawab berbagai persoalan yang terjadi di era modern ini. Oleh karena itu berbagai perguruan tinggi gencar melakukan penelitian untuk memajukan peradaban manusia dalam bidang pengetahuan tentang Al-Qur'an khususnya prodi IAT UIN Malang sendiri.

Sejauh bacaan penulis, terdapat beberapa karya-karya ilmiah sebelumnya yang mempunyai kesamaan dalam tema pembahasan diantaranya: *Pertama*, Kajian Tafsir Al-Qur'an Kontemporer di UIN Antasari Banjarmasin (analisis konteks dan signifikansi) yang ditulis oleh Najib Irsyadi, yang dimana fokus dari penelitian ini adalah berupaya mengungkap lebih jauh tentang bagaimana perkembangan kajian tafsir al-Qur'an di UIN Antasari Banjarmasin pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir, yang dilihat dari analisis konteks dan signifikansi kajian tafsir al-Qur'an tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tafsir al-Qur'an yang ada di UIN Antasari Banjarmasin secara umum telah dilakukan dalam bentuk berbagai kajian, corak dan model pendekatan, dan pemikiran tafsir al-Qur'an di

UIN Antasari Banjarmasin mengalami perkembangan secara dinamis seiring dengan dinamika pemikiran islam modern-kontemporer.<sup>16</sup>

*Kedua*, Kontruksi Tafsir Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang ditulis oleh Faizin, yang dimana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan tafsir akademik di PTKIN memperlihatkan gejala peningkatan yang signifikan seiring perubahan tatanan sosial masyarakat kontemporer dengan segala bentuk kompleksitasnya dan mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, baik di Timur maupun di Barat.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Problematika Kajian Tafsir di Perguruan Tinggi Islam dan Masyarakat Kalimantan Selatan yang ditulis oleh Wardani, fokus kajian dalam penelitian ini adalah menelisik perkembangan dari kajian tafsir yang hanya dilakukan pada era tahun 2000-an. Hasil dari peneltian ini adalah hanya sedikit dari kalangan akademik kampus yang merespon isu-isu nasioanal maupun global. Sedangkan dari kalangan luar akademik kampus kajian tafsir dilakukan hanya untuk keperluan bahan pengajian, saintifik-akademik, keutaman ayat-ayat untuk kepentingan praktis seperti pengobatan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Irsyadi, "Kajian Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Di UIN Antasari Banjarmasin (Analisis Konteks Dan Signifikansi) Pada." *Proceeding Antasari International Conference*, 2021, 65, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAJ&citation\\_for\\_view=jKLwfZUAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAJ&citation_for_view=jKLwfZUAAAAJ:qjMakFHDy7sC).

<sup>17</sup> Faizin, "Konstruksi Tafsir Akademik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri."

<sup>18</sup> Wardani W, "Problematika Kajian Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam Dan Masyarakat Kalimantan Selatan," *Islamica* 15, no. 1 (2020): 1–17, doi: <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.15.1>.

*Keempat*, Dinamika Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yang ditulis oleh Amiruddin. Kajian ini berupaya menganalisis dinamika kajian yang ada di lembaga perguruan tinggi melalui kaca mata sejarah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kelembagaan PTKIN dipengaruhi oleh beberapa hal yakni; sosial-ideologis, politik, keilmuan, kelembagaan, dunia kerja, pembangunan bangsa dan Negara, kompetisi global, dan prinsip keterbukaan.<sup>19</sup>

*Kelima*, Dinamika Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky. Fokus dalam penelitian ini tertuju pada perkembangan, sejarah, urgensi, paradigma, problematika, serta pendekatan yang digunakan didalam ilmu Al-Qur'an yang ada di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pendapat dari dua kalangan mengenai studi kajian Islam di perguruan tinggi, yakni dari kalangan tradisionalis dan kontemporer. Kalangan tradisonal beranggapan bahwa kajain Islam yang dilakukan di perguruan tinggi telah melenceng dari koridor keislaman disebabkan karena bersifat sekuler dan bahkan liberal. Sedangkan kalangan kontemporer beranggapan bahwa studi Islam perlu dilakukan karean bertujuan untuk mengembalikan kembali kejayaan Islam yang bukam hanya kuat secara spiritual tetapi juga kuat dalam pondsi material.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Amiruddin Yahya, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (2017): 98–117, <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>.

<sup>20</sup> Muzakky, "Dinamika Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."

*Keenam*, sebuah skripsi yang berjudul “Peta Dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa (i) Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020” yang ditulis oleh Syamsul Ma’arif yang dimana fokus dari penelitian ini adalah memetakan kajian-kajian yang dilakukan oleh para mahasiswa IAIN Palopo dari segi jenis penelitian, baik metode maudhu’i, tahlili, muqaran, studi kasus, pemikiran para tokoh, kajian kitab serta kajian living Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tafsir yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir IAIN Palopo sejak tahun 2014-2020 cukup bervariasi dan mengalami kemajuan yang dinamis meskipun di dominasi oleh kajian Maudu’i.<sup>21</sup>

*Ketujuh*, *Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Antara Perkembangan dan Pergeseran* yang tulis oleh Muhammad Alwi HS dan Teti Fatimah, yang fokus pembahasannya adalah bagaimana potret tren penafsiran Al-Qur’an yang ada di Indonesia, dan bagaimana perkembangan tafsir pada era klasik, modern, hingga kontemporer.<sup>22</sup>

## **H. Kerangka Teori**

Kitab suci al-Qur’an merupakan kitab suci umat Muslim, yang didalamnya memuat berbagai aspek dalam kehidupan manusia seperti ekonomi, sains, sosial,

---

<sup>21</sup> Syamsul Ma’arif, “Peta Dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa(I) Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020,” no. I (2021).

<sup>22</sup> Muhammad Alwi and Teti Fatimah, “Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan,” *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 130–40, <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6773>.

politik, serta budaya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Dalam upaya untuk memahami maksud dari al-Qur'an diperlukan sebuah alat yang dinamakan "tafsir." Tafsir al-Qur'an berarti upaya untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam perangkat ilmu seperti ilmu bahasa, sosial dan ilmu ilmu lain yang sekiranya berkaitan dengan al-Qur'an.<sup>23</sup> Kajian-kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir biasanya membahas beberapa tema diantaranya: Al-Qur'an, Tafsir, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta kajian Living Qur'an.

Jika dilihat dari sumbernya, al-Qur'an di tafsirkan dengan 3 Cara, yakni; a). Tafsir bi Al-Ma'tsur, yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan ayat-ayat yang lain dan menafsirkan al-Qur'an dengan riwayat-riwayat hadits dari Nabi saw dan riwayat-riwayat dari para sahabat. b). Tafsir bi Ad-Dirayah, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan logika atau rasional yang tidak jauh dari maksud al-Qur'an itu sendiri. c). Tafsir Isyari, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan sisi spiritual yang dilakukan oleh para Sufi.<sup>24</sup>

Sedangkan jika ditinjau dari segi metode, al-Qur'an ditafsirkan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya; a). Metode Tahlili, yakni memaparkan makna al-Qur'an dari segala aspek dengan cara terperinci. b).

---

<sup>23</sup> Alwi and Fatimah.

<sup>24</sup> Alwi and Fatimah.

Metode Maudhu'i, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan tema pembahasan tertentu. c). Metode Ijmali, yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan ringkas tanpa panjang lebar. d). Metode Muqaran yakni menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan ayat dengan ayat yang lainnya.<sup>25</sup> Namun belakangan ini dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan persoalan-persoalan kontemporer yang muncul sehingga mengharuskan untuk melakukan sebuah terobosan untuk mengkaji teks al-Qur'an, maka pada saat ini telah hadir teori hermeneutika sebagai salah satu tawaran teori untuk mengkaji teks al-Qur'an. Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneutikos* yang memiliki makna "penjelasan" yang pada awalnya termasuk kedalam bagian filologi untuk mengkritisi keotentikan teks.<sup>26</sup>

Ditinjau dari gaya atau corak terdapat beberapa macam yakni; a). Tafsir Fiqhi, yakni tafsir al-Qur'an yang menitik beratkan pada ayat-ayat ahkam serta menggali maksud yang terkandung di dalamnya. b). Tafsir Sufi, yakni tafsir yang dikarang oleh para ahli Sufi. c). Taghsir Adabi Ijtima'i, yakni tafsir al-Qur'an yang mencoba menghubungkan Nash al-Qur'an dengan realita sosial dan sistem kebudayaan yang berkembang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Metode Penafsiran et al., "Metode Penafsiran Al-Qur'an" II, no. 5 (2015): 24–35.

<sup>26</sup> Humar Sidik and Ika Putri Sulistyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>.

<sup>27</sup> Ghilman Nursidin Syarief, "Metode Dan Corak Penafsiran Al-Qur'an," *At-Ta'wil: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan at-Turats* 01, no. April (2019): 52–61, <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori persepsi, Persepsi dalam KBBI memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan dapat juga berarti proses seseorang mengetahui sesuatu melalui pancaindra.<sup>28</sup> Persepsi pada dasarnya tergantung pada individu dalam menilai suatu objek. Persepsi dalam pengertian luas memiliki cara pandang memiliki makna tentang pengertian bagaimana seseorang (individu) mengartikan sesuatu.<sup>29</sup> Menurut Robbins, S.P. perception is a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment. “Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan dari panca indera mereka sehingga memberikan makna pada lingkungan mereka.”<sup>30</sup> Faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi menurut Robbins & Judge (2009), diantaranya adalah karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yaitu:

1. Sikap, merupakan suatu bentuk evaluasi individu terhadap berbagai aspek yang meliputi objek, orang atau kegiatan serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut.
2. Motif, merupakan suatu kebutuhan yang bila tidak dipuaskan akan menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap persepsi individu.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>29</sup> Aghnia Faradits, ” *Persepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an & Tafsir Jenjang Sarjana & Magister Terhadap Penerapan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur’an Di Institut PTIQ Jakarta*”, Master’s Thesis <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/29>

<sup>30</sup> T. A. Robbins, S. P. & Judge, *Organizational Behaviore* (New Jersey, 2009).

3. Minat, adalah suatu kecenderungan atau keinginan individu yang dapat mempengaruhi fokus perhatian individu sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu individu dengan individu lain.
4. Pengalaman masa lalu, adalah suatu kejadian di masa lalu yang dapat mengarahkan individu pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda.
5. Harapan, adalah suatu keinginan untuk menjadikan sesuatu menjadi kenyataan. Harapan dapat mempengaruhi persepsi dalam hal individu akan melihat pada apa yang mereka harapkan untuk mereka lihat.<sup>31</sup>

Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretasi, yang dimana penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kajian yang dilakukan oleh civitas akademika IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersifat subyektif. Paradigma interpretasi menurut Sarantakos yakni paradigma yang berupaya untuk memahami perilaku manusia, dan memberikan penekanan pada peran bahasa, interpretasi dan pemahaman. Ciri-ciri paradigm interpretative diantaranya: a.) Realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat subyektif, diciptakan, ditafsirkan. b.) Pada hakikatnya manusia sebagai pencipta duanianya, yang memberikan makna terhadap dunia, tdak terikat dengan hukum eksternal, dan mencptakan sistem. c.) Ilmu pengetahuan pada pradigma ini bersifat “*Common Sense*”, induktif, ideographic

---

<sup>31</sup> Robbins, S. P. & Judge.

(lokal) menemukan serta menggantungkan diri pada makna interpretasi dan tidak bebas nilai. d.) Secara sederhana tujuan penelitian dari paradigma ini adalah untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, menandakan makna dan pemahaman.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan Historis. Pendekatan historis digunakan untuk menganalisa kejadian-kejadian atau peristiwa masa lalu yang disusun secara sistematis, ilmiah, yang meliputi urutan waktu, kemudian diberikan penafsiran dan analisis kritis sehingga dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti atau difahami. Menurut Sartono Kartodirdjo (1993: 14-15) membagi pengertian sejarah kedalam dua pengertian yakni pengertian sejarah secara objektif dan subyektif. *Pertama*, sejarah dalam pengertian obyektif mengarah kepada peristiwa atau kejadian itu sendiri yakni proses sejarah dalam aktualitasnya. *Kedua*, Sejarah dalam pengertian subyektif yakni sebuah konstruk yang dibangun oleh seorang penulis dalam bentuk uraian atau cerita yang kemudian membentuk fakta-fakta sejarah yang terangkaikan untuk menggambarkan gejala sejarah baik proses maupun struktur.<sup>33</sup>

Untuk menjawab persoalan diatas, penulis akan mencoba menelusuri karya-karya ilmiah para civitas akademika IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian mengkaji data-data yang telah dikumpulkan dengan cermat sehingga

---

<sup>32</sup> Robert Haralson, "Literature Review," *Guides Newsletter* 2, no. 6 (1997): 7–7, <https://doi.org/10.1001/amaguidesnewsletters.1997.novdec04>.

<sup>33</sup> Sri Haryanto, "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–35, <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.

penulis dapat mendeskripsikan kecenderungan metode yang digunakan oleh civitas akademisi IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam karya-karyanya.

## **I. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat normatif, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan sendiri dalam penelitian ini merupakan instrument utama dalam penelitian ini, yang diaman titik tekan sumber data dari penelitian ini adalah dengan menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, artikel, majalah dan lain sebagainya. Dengan menggunakan studi kepustakaan penulis diharapkan mampu mengungkapkan situasi dan permasalahan apa saja yang dikaji serta metode dan pendekatan yang cenderung digunakan dalam kegiatan dinamika kajian tafsir civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analitis, alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena metode ini berupaya menjelaskan judul yang diangkat kemudian menjelaskannya secara deskriptif menganalisis lebih dalam agar mendapatkan hasil yang sesuai atau relevan.

Maka untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama dalam proses penelitian ini, penulis akan melakukan penelusuran data-data yang diperlukan selama peneltian ini melalui literarur-literatur dari para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah di publikasikan. Seadangkan jika di tinjau dari sifatnya, peneltian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan

menggunakan metode kualitatif penulis mengamati data-data yang telah dikumpulkan secara kritis dan memaparkan hasil analisis apa adanya berdasarkan data-data yang telah di telaah.

## **1. Objek Kajian**

Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah teks karya ilmiah dari para civitas academica Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif menerbitkan karya ilmiah seperti jurnal dan artikel dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dan hanya membahas seputar tema kajian dalam al-Qur'an yakni: Al-Qur'an, Tafsir, Al-Qur'an dan Tafsir, dan kajian Living Qur'an. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti 32 karya ilmiah yang meliputi jurnal dari 7 orang dosen atau civitas akademisi (dosen) IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumber data dalam penelitian ini. Alasannya adalah karena berdasarkan penelusuran data yang telah dilakukan oleh penulis, 7 dosen yang akan menjadi bahan objek kajian dalam penelitian ini memiliki kapasitas yang mumpuni dalam kajian seputar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan mereka dalam beberapa tahun terakhir aktif dalam melakukan kajian-kajian ilmiah seputar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yakni dalam kisaran waktu tahun 2017-2022 sehingga hal ini dimaksudkan agar pembahasannya lebih mendetail dan terfokus. *Civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a.) Ali Hamdan, M.A., Ph.D.**

- 1) Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Alquran
- 2.) Social communication in the Fiqh Tafsîr: a study of Muslims and non-Muslims in the Qur’anic interpretation
- 3.) Tafsîr on jihad verses in Aku Melawan Teroris: relevance measurement in the perspective of Fakhr Dîn al-Râzî
- 4.) Alqur’an dan Hadith dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam
- 5.) Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, “Lebah Menurut al-Qur’an dan Sains,” Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Kemenag RI di Youtube
- 6.) Tafsir Al-Quran Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram@ Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran
- 7.) Tindak Pidana Menuduh Berzina: Studi Humanisme Pidana Al-Qadzfu dalam Al-Qurân Perspektif Tafsir Tematik Analitik

**b.) Miski M.Ag.**

- 1.) Hermeneutika sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang

- 2) Kritik terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis.
- 3.) Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta
- 4) Al-qur'an dan Hadith dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam
- 5) Studi Atas Tafsir Ilmi Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube
- 6) Eksistensi Ideologi dalam Penggunaan Sunah sebagai Acuan dalam Menafsirkan al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Jalalayn
- 7) Kritik atas Sunah sebagai Bagian Tafsir bi al-Ma'sūr: Menyoal Otoritas Sunah Sebagai Acuan Penafsiran dalam Tafsir Al-Jalālain
- 8.) Nalar Ideologis Penggunaan Hadis dalam Tafsir al-Jalālayn
- 9) Mendialogkan Dua Kitab Suci Agama dan Menemukan Nilai Relevansinya: Telaah atas Kisah Adam dalam Alkitab dan Alquran

**c). Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I.**

- 1.) Cadar dan Jilbab menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat: Studi living Qur'an Aurat Al-Ahzab Ayat 59 pada Masyarakat Sumatera Barat

- 2.) Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga dalam QS. Al-Tahrim 66: 6
- 3.) Interpretation of the khalifah verses in al-Quran on perspective of tafsir maudhu'i Terorisme dalam perspektif al-Qur'an pendekatan tematik

**d.) Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.**

- 1.) The Mystery of the Drowning of Kan 'Ān, The Son Of Nūḥ: Criticism Of Shahrur's Thought
- 2.) Al-Ummi dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik terhadap Literasi Nabi Muhammad
- 3.) Argumen Polemik atas Aotentisitas Teks al-Qur'an
- 4.) Yahudi di Indonesia Analisis Interpretasi Nawawi al-Bantani dalam Kitab Marāḥ Labīd
- 5.) Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman

**e.) Abdul Rozak M.Ag.**

- 1.) Urgensi Aplikasi Metode Qur'an Memorization Tool (Qmt) Sebagai Revolusi Dalam Menghafal Al-Qur'an
- 2.) Idealisme relasi suami istri pada era new normal dalam perspektif hukum Al-Qur'an

- 3.) Studi Komparatif Lafad Al-Adlu dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur'an

**f.) Dr.H. Koirul Anam, Lc., M.H.**

- 1) Hukum Mati bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Perspektif Tafsir Kontemporer Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur'an Pendekatan Metode Tahlili Maudhu'i

**g.) Nurul Istiqomah M.Ag.**

- 1.) Epistemological Analysis of Private Law Themes in the Learn Qur'an Tafsir Application
- 2) The Existence of al-Aql in Quran and Its Articulation with the Text of Revelation in Islamic Law Interpretation
- 3.) Pelestarian Nilai-Nilai Qur'ani dalam Ritual Majelis Tausiah dan Dzikir di PP. Aswaja Lintang Songo (Studi Living Qur'an)
- 4.) Karakteristik Rasm dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunder sebagai berikut:

**a. Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama, dengan menggunakan *google scholar* sebagai rujukan utama untuk mencari data-data yang diperlukan selama penelitian ini. Kemudian yang kedua, menggunakan *website* resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hal ini untuk menggali informasi mengenai Universitas yang sekiranya memiliki korelasi atau berkaitan dengan IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketiga, menggunakan *website repository* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hal ini dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai kajian-kajian *civitas academica* (dosen) IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dipublikasikan. Keempat, menggunakan website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hal ini dirasa perlu dilakukan karena untuk mencari informasi lebih jauh mengenai *civitas academica* (dosen) mengenai kajian-kajian dan mengenai jurusan IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sendiri.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama, dengan menggunakan tulisan-tulisan ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi data yang diperlukan selama penelitian ini. Kedua, dengan menggunakan metode wawancara hal ini dimaksudkan untuk mencocokkan

data yang telah dikumpulkan penulis dengan informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan.

### **3. Analisis Data**

- a. Menganalisa seluruh data yang telah dikumpulkan baik dari jurnal, buku, wawancara serta karya ilmiah lain yang terkait.
- b. Mengkaji ulang seluruh data dengan lebih cermat
- c. Mendeskripsikan kesimpulan data-data yang telah dikaji

### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar penyusunan skripsi ini terarah dengan baik, sistematis dan saling berhubungan antar bab, maka peneliti secara umum menggambarkan susunannya sebagai berikut:

**BAB I** (*Pertama*), memuat tentang pemaparan umum mengenai kajian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi kajian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** (*Kedua*), penelitian ini akan memaparkan sejarah perkembangan kajian tafsir di Indonesia, kemudian profil singkat dari prodi IAT UIN Malang tersendiri, profil dari tenaga pendidik, di IAT UIN Malang, kemudian membahas tentang Genealogi kurikulum prodi IAT UIN Malang.

**BAB III** (*Ketiga*), pada bagian ini penulis akan memaparkan corak, pendekatan yang digunakan oleh *civitas akademika* IAT UIN Malang yang digunakan dalam kajian-kajiannya.

**BAB IV** (*Keempat*), berisikan pemaparan kesimpulan dari keseluruhan data-data yang telah dianalisis oleh penulis.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR

#### A. Tinjauan Umum Dinamika Kajian *Al-Qur'an* dan Tafsir

##### 1. Pengertian Dinamika *Al-Qur'an*

Dinamika menurut KBBI adalah gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat. Sedangkan pengertian dinamika adalah suatu proses dari suatu objek yang mengalami perubahan secara berkala dan mengalami perubahan baik dari dalam maupun luar yang dimana hal itu bisa menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan tertentu.<sup>34</sup> Adapun pengertian lain tentang dinamika yaitu gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat.<sup>35</sup>

Adapun menurut Kartono, dinamika yaitu suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.<sup>36</sup> Definisi dinamika lainnya yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada periode tertentu (biasanya tahun).<sup>37</sup> Dinamika yaitu pergeseran (perubahan) masyarakat dan kebudayaannya dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks.

---

<sup>34</sup> Raya and Km, "Efektivitas Pembelajaran Dinamika Kelompok Secara Virtual Menggunakan Media Zoom Meeting."

<sup>35</sup> Kemendikbud, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamika>, diakses pada 5 Juni 2022.

<sup>36</sup> Odi Septian and Amsal Amri, "Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancarnegara," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 3 (2018): 1–12.

<sup>37</sup> Ritonga Zuriani, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 82.

## 2. Kajian Tafsir *Al-Qur'an*

### a. Pengertian Tafsir

Secara bahasa kata tafsir adalah bentuk masdar dari kata *fassaraã* - *yufassiru-tafsirãn*, yang mengikuti wazan ,*taf'iilan* yang mempunyai arti penjelasan dan keterangan. Menurut KH. Ma'shum bin 'Ali dalam kitab *Al-Amsilat Al-Tasrifiyah*, penggunaan wazan *fa'ala* berfungsi untuk kata kerja transitif<sup>38</sup>. Maka dari itu kata *fassara* artinya adalah menjelaskan dan menerangkan, penjelasan ini dibuat agar informasi yang masih belum atau tidak jelas menjadi jelas<sup>39</sup>. Adapun pengertian lain mengenai tafsir yaitu Secara etimologi perkataan tafsir biasa diartikan menyingkap (الكشف) menjelaskan (البيان). Ianya diambil dari perkataan *الفسر* atau *التفسرة* yang berarti memeriksa pesakit melalui air kencingnya<sup>40</sup>. Kata dari tafsir itu sendiri disebutkan pada surah *al-Furqan* ayat 33 yaitu:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۗ

Tafsir dapat juga diartikan menyingkap dan menampakkan makna yang abstrak, yang tertutup, maksud lafal yang musykil, pelik<sup>41</sup> Pengertian dari tafsir yaitu berbagai aktivitas yang mana bertujuan yaitu untuk menyikap makna yang paling jelas dan tepat di antara makna yang dimuat oleh teks lafal

<sup>38</sup> Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya, Pustaka Agung Harapan, tt), 666.

<sup>39</sup> Ma'shum bin 'Ali, "*Al-Amsilah Al-Tashrifiyah*," (Lirboyo: Lirboyo Press, 2016), 29.

<sup>40</sup> Al-Sabt, Khalid Ibn Ustman, "*Qowaid at-tafsir*," (Dar Ibn Affan, t.tp, 1421 H, Jil.1), 25.

<sup>41</sup> Manna' Khalil al-Qattan, "*Mabahiths fi 'Ulum Al-Qur'an*," 323.

ayat *Al-Qur'an*, sehingga berfungsi sebagai penjabar pesan yang disampaikan oleh Allah<sup>42</sup>. Dalam menafsirkan *Al-Qur'an* perlu kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahfahaman dari segi makna maupun penjelasannya. Berikut beberapa definisi terkait pengertian tafsir dari beberapa ahli:

### **1.) Tafsir Menurut al-Zarkasyi**

Tafsir adalah ilmu untuk mengetahui penjelasan *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk menjelaskan berbagai makna, hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya.<sup>43</sup>

### **2.) Tafsir Menurut Abu Hayyan**

Tafsir adalah suatu ilmu yang berbicara tentang cara-cara untuk memahami teks yang berhubungan dengan petunjuk dan hukum-hukumnya baik yang berbentuk teks maupun konteksnya serta makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut secara kontekstual ataupun tekstual.<sup>44</sup>

### **3.) Tafsir Menurut Abu Thalib At-Taglabiy**

Tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang peletakan sebuah lafadz pada *Al-Qur'an* baik itu secara hakikatnya maupun majazi (kiasan) dan menjadi suatu kesaksian bahwasannya Allah menggunakan sebuah

---

<sup>42</sup> Sauqiyah Musyafa'ah, dkk, "*Studi Al-Qur'an*" (Surabaya: IAIN SA PRESS, 2012), 359-360.

<sup>43</sup> Al-Imam Jalal Al-Din 'Abd Ar-Rahman Bin Abi Bakr As-Suyuthi, "*Alltqāan Fi Ulum Al-Qur'an*," (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1971), 569.

<sup>44</sup> Abdul Djalal HA, "*Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*" (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 6.

lafadz tersebut selanjutnya dijelaskan oleh manusia sesuai dengan tingkat kemampuannya.

#### 4.) Tafsir Menurut Al-Ashbaniy

Tafsir yaitu para mufasirin membuka dan mendalami makna-makna pada *Al-Qur'an*, kemudian memahami dari satu makna ke makna lainnya dengan baik serta dalam cakupan lafadz baik asing maupun mafhum dan juga baik secara tersirat atau tersurat.

Berdasarkan beberapa pendapat ulama tentang definisi tafsir secara istilah, maka pengertiannya, yaitu ilmu yang mempelajari cakupan tentang keadaan turunnya ayat *Al-Qur'an*, asbab al-nuzul, urutan makiyyah-madaniyyah, muhkammustasyabbih, nasikh-mansukh, khās-'am, mutlaq-muqāayyād, mujmal, halal-harām, janji-janji, perintah-larangan, i'tibar perumpamaan didalam *Al-Qur'an*. Dari segi makna bahasa dan istilah bisa di korelasikan pengertiannya yaitu suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang penafsir terhadap *Al-Qur'an* yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu dengan tujuan untuk memperjelas suatu makna ayat-ayat alQur'an atau menguraikan berbagai dimensi dan aspek yang terkandung dalam *Al-Qur'an* sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Mustaqim, "Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer," (Yogyakarta, Adab Press, 2012), 3.

### 3. Urgensi Tafsir

Berbicara mengenai pentingnya suatu ilmu tafsir yaitu dengan kedudukan, sistem, tujuan, serta keutamaannya, juga kaitannya dengan kompetensi praktis, religius maupun pragmatis. Kedudukan tafsir dapat dipahami sebagai kunci representatif untuk membuka makna *Al-Qur'an*. Kedudukan tersebut, dalam sistem ajaran Islam berfungsi sebagai suatu (tariqah) untuk menggapai tujuan yang dikehendaki dalam memahami makna *Al-Qur'an*, yaitu mendapatkan mutiara dan permata sebagai simbol makna tertinggi di dalamnya. Pemahaman mengenai tafsir tersebut dijadikan sebagai pegangan yang kuat untuk mencapai kebahagiaan yang abadi. Sehingga, kompetensi apapun yang berorientasi pada hal-hal duniawi maupun akhirat secara langsung bergantung pada pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam kalamullah sebagai sumber utama pada kehidupan manusia.

Maka dari itu, keindahan tafsir dengan kepentingan praktis religius maupun pragmatis. Dari sini dapat dicerna secara mendalam terhadap kebutuhan ilmu tafsir itu sendiri. Berikut, peneliti paparkan perbandingan dari dua ahli ulum *Al-Qur'an*. **Pertama** menurut al-Sabuniy, tafsir merupakan kunci untuk membuka gudang simpanan yang terhimpun dalam *Al-Qur'an*. Tanpa tafsir orang tidak akan dapat membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan

mutiara dan permata yang ada di dalamnya<sup>46</sup>. Itulah sebabnya mengapa tafsir menjadi kebutuhan yang begitu penting. Karena tanpa tafsir tentu tidak akan diperoleh pemahaman yang tepat dan baik dalam mendalami suatu makna yang indah dalam setiap lafadz pada *Al-Qur'an*.<sup>47</sup>

#### **a. Faktor-Faktor Penyebab Dinamika Kajian Tafsir *Al-Qur'an***

- 1) Keinginan berkembang, manusia makhluk dinamis.
- 2) Kebosanan terhadap hal-hal yang lama
- 3) Sistem pendidikan yang maju.
- 4) Orientasi kemasa depan.
- 5) Sistem pelapisan sosial yang terbuka.
- 6) Ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu hal di bidang kehidupan.
- 7) Sikap masyarakat yang mudah menerima hal-hal yang baru
- 8) Penduduk yang heterogen.<sup>48</sup>

#### **b. Dampak Dinamika Kajian Tafsir *Al-Qur'an***

Dampak suatu dinamika atau suatu perubahan kajian tafsir *Al-Qur'an* dibagi menjadi 2 dampak, yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Berikut dampak positif serta dampak negative yaitu:

---

<sup>46</sup> Al-Shabuni, "*al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*," 60; al-Zarkashiy, "*al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*," Juz I, 13; al-Zarqaniy, *Manahil*, Juz I, 470.

<sup>47</sup> Zarqaniy, Muhammad 'Abd al-'Azi z. "*Manahil al-'Irfa n fi 'Ulum Al-Qur'an, Jilid I, juz II.*" (Mesir: Dar Ihy al-Kutub al-'Arabiyyah), 6-7.

<sup>48</sup> Durkhrim, Emile, "*Sosiologi dan Filsafat*", (Jakarta: Erlangga, 1989), 177.

## 1) Dampak Positif

Dampak positif adanya dinamika suatu kajian tafsir yaitu semakin berkembangnya suatu IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) untuk mengakses beberapa ilmu tafsir terbaru dari berbagai media. Perkembangan ini meningkatkan kualitas dalam integritas suatu kajian tafsir *Al-Qur'an* dan juga bisa menjadi suatu acuan atau rujukan seseorang saat mendalami suatu kajian tafsir *Al-Qur'an* kehidupan bermasyarakat bahkan juga bisa di berbagai bidang ulumul Qur'an.<sup>49</sup>

## 2) Dampak Negatif

Dampak negatif dari adanya dampak dinamika suatu kajian tafsir *Al-Qur'an* yaitu meningkatkan peluang terjadinya kesenjangan antar mufasir *Al-Qur'an* baik itu dari zaman terdahulu hingga zaman kontemporer hingga barat. Dan juga dengan adanya dampak dinamika suatu kajian tafsir *Al-Qur'an* menjadikan disintegrasi antara gagasan mufasir terdahulu dengan mufasir zaman sekarang sehingga jika tidak di dalami dengan baik maka akan menyebabkan inti atau makna suatu ayat *Al-Qur'an* akan hilang.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Farid Esack, "*Quran, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Operation*" (Oxford: Oneworld, 1997), 66.

<sup>50</sup> Farid Esack, "*Quran, Liberation, and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Operation*", 68.

#### 4. Prinsip-Prinsip Dasar Tafsir

Para ahli menggunakan beberapa istilah untuk menjelaskan prinsip-prinsip dasar tafsir. Di antaranya adalah Shurut al-Mufasssir (Al-Qattan: 329-331, al-'Ak: 186-187), Adab al-Mufasssir (Al-Qattan: 331-332), dan Ummahat Ma'akhid al-Tafsir (Al-Hasaniy: 168-169). Istilah-istilah tersebut digunakan secara parsial, tidak disistemasikan secara tegas dalam topik prinsip-prinsip dasar tafsir (asas al-tafsir). Karenanya, diperlukan media secara metodologis untuk memahaminya secara komprehensif. Penulis berikhtiar untuk menyajikan prinsip-prinsip dasar tafsir dengan mengklasifikasikannya ke dalam empat bagian, yakni:

- 1) Aspek metodologis (prosedur), yang terdiri dari:
  - a) Menafsirkan, lebih dulu, *Al-Qur'an* dengan *Al-Qur'an*
  - b) Mencari penafsiran dari al-Sunnah.
  - c) Meninjau pendapat para sahabat.
  - d) Memeriksa pendapat tabi'in.<sup>51</sup>
- 2) Ilmu-ilmu yang diperlukan, diantaranya: bahasa, nahwu, tasrif, ishtiqaq, ma'aniy, bayan, badi', qira'ah, usul al-din, usul al-fiqh, asbab al-nuzul, nasikh-mansukh, fiqh, hadis-hadis tentang penafsiran lafal mujmal dan mubham, mawhibah.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Al-Zarqaniy, "*Manahil*," Juz II, 330-331.

<sup>52</sup> Hasaniy, Muhammad bin al-Sayyid Alwiyy al-Malikiy. Zubdah "*al-'Itqan fi 'Ulum alQur'an*." (Madinah: al-Irshad, 1401 H), 168.

### 3.) Kriteria/kualifikasi personalita

Seorang mufassir disyaratkan memenuhi kriteria:

- a) Berakidah yang benar,
- b) Bersih dari hawa nafsu,
- c) Berpengetahuan bahasa Arab, dengan segala cabangnya,
- d) Berpengetahuan bahasa,
- e) Berpengetahuan pokok-pokok ilmu yang berkaitan dengan alQur'an,
- f) Berkemampuan pemahaman yang cermat<sup>53</sup>.

Berbeda halnya dengan pandangan Khalid 'Abd al-Rahman al-'Ak, ada limabelas syarat bagi mufassir, yang justru lebih mencerminkan kemampuan ilmu-ilmu yang diperlukan bagi penafsiran, bukan kualifikasi personalitas. Ini lebih dekat pada komposisi keilmuan yang ditawarkan oleh al-Hasaniy pada poin ketiga berikut.<sup>54</sup>

- 4) Etika: berniat baik dan bertujuan benar, berakhlak baik, taat dan beramal, berlaku jujur dan teliti dalam penukilan, tawaddu', berjiwa mulia, vokal dalam menyampaikan kebenaran, berpenampilan baik, bersikap tenang dan

---

<sup>53</sup> Manna 'Khalil al-Qattan. "*Mabahith fi 'Ulum Al-Qur'an*." (Beirut: Mansurat al-'Asr al-Hadith, 1972.), 335-336.

<sup>54</sup> A.K, Khalid 'Abd al-Rahman. "*Usul al-Tafsir wa Qawa'iduh*." (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1964), 49-51.

mantap, mendahulukan orang lain yang lebih utama daripada dirinya, mempersiapkan dan menempuh langkah-langkah penafsiran secara baik.<sup>55</sup>

## 5. Macam-Macam Studi Penelitian Tafsir

Dalam studi *al-Qur'an*, *genre* dan obyek penelitian *al-Qur'an* terbagi menjadi tiga bagian, yakni: **Pertama**, penelitian yang menempatkan teks *al-Qur'an* sebagai objek kajian, dalam hal ini *al-Qur'an* sebagai objek kajian diteliti dan dianalisis menggunakan metode serta pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan sesuatu yang diharapkan dalam penelitiannya, yang mencakup konsep-konsep dan bisa juga berupa gambaran-gambaran *features* tertentu tentang teks itu sendiri. Amin al-Khuli mengistilahkan penelitian yang menjadikan teks *al-Qur'an* sebagai objek kajian dengan istilah *dirasat mafin-nass*. Dalam hal ini juga mencakup aspek kebahasaan (sastra), sejarah turunnya wahyu Allah, ilmu *tajwid*, ilmu *qira'at*.<sup>56</sup> **Kedua**, penelitian yang menempatkan hal-hal yang terdapat diluar teks *al-Qur'an*, namun berkaitan erat dengan “kemunculannya”, sebagai objek kajian. Al-Khuli mengistilahkan penelitian ini dengan istilah *dirasat ma hawlal-Qur'an* yang membahas apa yang ada disekitar teks *al-Qur'an* seperti *asbab an nuzul*, sejarah penulisan dan pengkodifikasian teks *al-Qur'an*.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Hayyan Al-Dzahabiy. “*Al-Tafsir wa al-Mufasssirun, Juz I.*” (Iraq: Hafuzah li alMuallif, 1976), 349.

<sup>56</sup> Muhammad Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, I (Yogyakarta: TERAS, 2007).

<sup>57</sup> Mansyur.

**Ketiga**, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks *al-Qur'an* sebagai objek kajian. Penelitian jenis ini juga disebut dengan studi tokoh tafsir yang dimana studi ini tidak jauh berbeda dengan jenis-jenis penelitian yang lain, seperti penelitian tematik, jika ditinjau dari segi prinsip-prinsip metodologi dan risetnya. Didalamnya mencakup latarbelakang masalah, faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran seseorang, problem risetnya, metode yang digunakan untuk memecahkan problem dalam risetnya, dan apa kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>58</sup>

**Keempat**, Kajian *Living Qur'an*. Kajian living Qura'an yakni fenomena sosial yang berkaitan dengan *al-Qur'an* yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Resepsi sosial terhadap *al-Qur'an* dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti tradisi pemcaan surat tertentu, penelitian ini juga menggabungkan antara cabang ilmu *al-Qur'an* dengan cabang ilmu pengetahuan umum, seperti sosiologi dan antropologi.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, pembagian genre dan objek dari penelitian *al-Qur'an* ini yang akan dijadikan analisis yaitu beberapa kajian ilmu tafsir *al-Qur'an* dari karya-karya dosen IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

<sup>58</sup> Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 2 (2016): 201, <https://doi.org/10.14421/qh.2014.15201>.

<sup>59</sup> Ahmad Farhan, "Living *Al-Qur'an* Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi *Al-Qur'an*," *El-Afkar* 6 (2017): 88.

## **B. Metodologi Kajian Tafsir Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Tafsir Al-Qur'an**

Metode dari segi bahasa memiliki arti yaitu “cara atau jalan”. Dalam bahasa Inggris metode disebut dengan “*methods*”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “*manhaj*” atau “*thariqat*”. Pengertian lainnya mengenai metode yaitu dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran dan juga penalaran atau menyangkut dengan pekerjaan fisik. Jadi dapat diambil kesimpulan metode yaitu sebuah wadah atau informasi yang sangat urgent untuk mencapai tujuan yang dicapai atau diaplikasikan. Hubungan metode dengan al-Qur'an begitu erat karena dalam menafsirkan suatu ayat al-Qur'an membutuhkan analisis metode.<sup>60</sup> Metodologi tafsir memiliki arti yaitu ilmu tentang metode menafsirkan al-Qur'an. Maka dari itu disini kita dapat membedakan antara dua istilah metode yaitu “*metode tafsir*” dan juga “*metodologi tafsir*”.

### **2. Sejarah Perkembangan Metodologi Tafsir**

Sejarah mencatat, penafsiran al-Qur'an telah muncul dan juga berkembang sejak masa-masa awal pertumbuhan dan juga pada saat perkembangan Islam. Hal ini didukung oleh kegiatan penafsiran pada zaman Nabi Muhammad SAW. Pada saat sahabat Nabi tidak memahami suatu ayat atau

---

<sup>60</sup> Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Cet-1 (Yogyakarta, 2002), hlm.5

maksud dari al-Qur'an mereka langsung menanyakan kepada Nabi Muhammad SAW. Disini Nabi Muhammad dijuluki sebagai "*Mubayyin*".<sup>61</sup>

Pada masa penafsiran Nabi Muhammad terdapat ciri khas serta karakteristik yang sangat khas yang mana diantara lain yaitu: penegasan makna (*bayan al-tashrif*), perincian makna (*bayan al-tafshil*), perluasan dan juga penyempitan makna, kualifikasi makna serta pemberian contoh. Sedangkan dari segi motif, Nabi Muhammad memiliki tujuan yang terarah seperti: pengarahan (*bayan irsyad*), peragaan (*tathbiq*), pembetulan (*bayan tashih*) atau juga koreksi. Sepeninggal Nabi Muhammad wafat, aktivitas penafsiran tidak terhenti begitu saja melainkan terus berkembang dari waktu ke waktu. Tak lupa juga pada saat itu sedang meningkatnya masalah-masalah tentang umat baik dari perebedaan madzhab, fiqih dsb. Perhatian utama mereka yaitu focus kepada al-Qur'an sebagai sumber ajaran umat Muslim. Maka penafsiran butuh dilakukan terus menerus. Al-Qur'an dalam menafsirkan pada zaman itu masih berpegang teguh kepada riwayat-riwayat yang di sabda oleh Nabi.

Dalam menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an pada masa sahabat, suatu hari nanti dikenal sebagai "*tafsir bil-ma'tsur*". Cara ini dikenal dengan sebutan metode penafsiran al-Qur'an yang disebut dengan *metode riwayat*. Sebagai sebuah pertimbangan dari metode ini muncullah satu metode yang lain yaitu

---

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*, (Bandung, 2013). hlm. 307.

*tafsir bil-ra'y* yang mana mendasari sumbernya pada pemahaman ijtihad. Dari kedua metode ini terbitlah metode-metode lain yang mengakibatkan metodologi penafsiran al-Qur'an berkembang. Antara lain metode-metode tersebut adalah *metode Tahlili*, *metode muqarran*, dan juga *metode maudhu'i*.

### 3. Metodologi Tafsir al-Qur'an

Dilihat dari teknik yang digunakan oleh para mufassir dalam menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an, metode tafsir diklasifikasikan lagi menjadi beberapa macam yaitu: *Tahlili*, *Ijmali Muqaran*, dan *maudhu'i*.

#### Bagan Metodologi Penafsiran al-Qur'an<sup>62</sup>

| No | Metodologi Penafsiran                             | Kelebihan  | Kelemahan   |
|----|---|--|---|
| 1. | Tafsir <i>at-Tahlili</i><br>(Deskriptif analitis) | Penafsirannya menyeluruh dan juga luas dan utuh. | Tidak mendalam, kurang rinci, dan juga tidak totalitas. |
| 2. | Tafsir <i>al-Ijmali</i><br>(Global)               | Ringkas, sederhana dan juga mudah difahami.      | Terlalu umum, sempit.                                   |
| 3. | Tafsir <i>al-Muqaran</i><br>(Komparasi)           | Lebih objektifitas, kritis, tidak fanatik.       | Tidak bisa menafsirkan keseluruhan ayat al-Qur'an.      |

<sup>62</sup> M.Ag Ahmad Haromaini, "Metode Penafsiran Al- Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* II, no. 5 (2015): 24-35.

|    |                           |                                     |   |
|----|---------------------------|-------------------------------------|---|
| 4. | Tafsir <i>al-Maudhu'i</i> | Mendalam, tuntas, dan juga dinamis. | Tidak dapat menafsirkan semua ayat dan juga tidak dapat menjawab semua persoalan. |
|----|---------------------------|-------------------------------------|---|

#### 4. Corak-Corak Penafsiran al-Qur'an

Dalam dunia tafsir corak diartikan yaitu sebuah kecenderungan atau keahlian dari seorang keilmuan mufassir. Hal ini tentunya di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan dan juga akidahnya. Jika mufassir itu seorang ahli dibidang bahasa, maka dia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan analisis kebahasaan yang biasa disebut dengan *corak lughawi*. Jika mufassir itu seorang ahli dalam ilmu kalam maka dia menggunakan *corak kalami* dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Jika mufassir itu seorang ahli dalam hal pengetahuan, maka dia akan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan *corak ilmi*.<sup>63</sup> Berikut peneliti membahas secara ringkas macam-macam dari corak penafsiran al-Qur'an.

**a. Corak lughawi**, yaitu ciri khas dari mufassir menafsirkan ayat al-Qur'an ini yaitu dengan analisis kebahasaan, cenderung juga menganalisis asak kata, bentuk lafazh, asal-usul lafadzh kemudian menggabungkan mulai dari

---

<sup>63</sup> Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum* (Taهران, 1994), hlm.32-33.

bahasa seperti nahwu, shorof, qira'at kemudian juga menjelaskan ayat dengan menggunakan bait-bait syair arab.

- b. Corak Balaghi**, yaitu ciri khas yang menonjol dari mufassir ini saat menafsirkan ayat al-Qur'an yang di landasi oleh ilmu Balaghah, dimana sang mufassir harus bisa menggambarkan keindahan setiap makna kata dan juga keindahan uslub (susunan) al-Qur'an dan juga tidak lupa sang mufassir memaparkan pengetahuan tentang keindahan al-Qur'an.<sup>64</sup>
- c. Corak Falsafi**, yaitu ciri khas dari corak ini kecenderungan pendekatan penafsiran al-Qur'an dengan ilmu filsafat. Untuk corak ini biasanya membahas tentang maksud-maksud yang esensial yang dikandung oleh ayat-ayat al-Qur'an yang mana dia berbicara tentang keadaan/ fenomena wujud alam.<sup>65</sup> Contoh dari corak falsafi disini seperti: sebagian para filsuf mengingkari kemungkinan mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan fisik rohnya mreka meyakini dari kemungkinann mi'raj Nabi Muhammad SAW, hanya dengan roh saja tanpa jasad.<sup>66</sup>
- d. Corak Sufi**, yaitu tafsir yang mana di lebih fokus kepada sufistik. Ini adalah corak penafsiran dimana seorang sufi berpegang teguh kepada rasa batin

---

<sup>64</sup> Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajum* ( Taheran, 1994), hlm. 44.

<sup>65</sup> Lal. M.A. Dr. H. Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, ed. M. Ulinuha Khusnan (Jakarta, 2013), hlm. 219.

<sup>66</sup> Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, S.H.,M.A., *Ulumul Qur'an*, 2018,hlm. 396.

nya, atau lubuh hatinya terdalam dengan latihan jiwa dan menyingkap batin dan hati tanpa berhubungan dengan dzahir ayat al-Qur'an.

e. **Corak Fiqhi**, yaitu tafsir yang mana seorang mufassir memfokuskan istinbath hukum syar'i terhadap ayat-ayat al-Qur'an atau hukum syar'i yang lima. Seorang mufassir yang juga seorang fuqoha berusaha mengaplikasikan hukum-hukum yang berupa praktik yang mana pada umumnya masih bersifat umum dan juga belum mengerucut dan juga tambahan penjelasan dari hadist untuk menggapai hukum-hukum Allah. Disamping seorang mufassir menguasai al-Qur'an, sang mufassir juga harus menguasai kaidah-kaidah fiqih.

f. **Corak Bayani**, yaitu sebuah corak tafsir mana berbicara tentang balaghatul-Qur'an dalam bentuk ilmu bayan seperti tasybih, isti'arah, kinyah, tamtsil, washal, dan juga fashal. Dan juga cabang makna seperti denotasi (haqiqi) dan majazi (metafor).

1) **Corak Adabi**, yaitu corak tafsir dengan kecenderungan dan juga pendekatannya menggunakan sastra seperti nahwu, shorof, balaghat yang mana semuanya itu suatu alat untuk menjelaskan suatu makna.

2) **Corak Ilmi**, yaitu corak tafsir yang mana membahas lebih mengedepankan pendekatan istilah-istilah ilmiah dalam mengungkapkan makna ayat al-Qur'an. Dalam perspektif tafsir ini, model penafsiran ini memberikan sebuah kesempatan yang sangat

luas bagi para mufassir untuk mengembangkan idenya secara logis dan ilmiah.

- 3) ***Corak Akhlaqi***, yaitu sebuah corak penafsiran yang mana lebih fokus kepada ayat-ayat tentang akhlak dan juga menurut pendekatan ilmu-ilmu akhlak. Kitab tafsir dengan corak akhlaqi pada zaman sekarang sangat langka ditemui tetapi ada salah satu diantaranya yaitu: Tafsir al-Nasafi karya dari al Imam al-Jalil al-Alamah Ali al-Barakat Abdullah bin Ahmad bin Mahmud al-Nasafi yang mana dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sangat dominan dengan hal-hal etika dan juga moral.
- 4) ***Tafsir corak al-hida'i***, yaitu tafsir yang lebih fokus kepada petunjuk Allah sebagai tujuan puncaknya. Tafsir corak ini membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dengan memperlihatkan hidayah al-Qur'an di dalamnya.

Selain corak-corak penafsiran al-Qur'an yang dilandaskan kepada kelompok al-Qur'an itu sendiri, juga sesungguhnya masih ada corak penafsiran al-Qur'a yang lain yang dilandasi dengan aliran politik seperti: tafsir aliran khawarij, tafsir aliran ahli sunnah wal-jama'ah, tafsir syi'ah yang mana masing-masing mempunyai jumlah kitabnya sendiri. Bahkan ada juga corak penafsiran ayat al-Qur'an yang di klasifikasikan dari segi teologi seperti corak tafsir aliran Asy'ariyah, Maturidiyah dan juga Mu'tazilah. Berikut tabel *Civitas Academica*

IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan menjadi objek penelitian penulis.

Tabel 2.1 *Civitas Academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

| No | Nama Dosen    | Perguruan Tinggi   | Jenjang                       | Gelar Akademik |
|----|---------------|--|-------------------------------|----------------|
| 1. | Ali Hamdan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• International University of Africa</li> <li>• Omdurman Islamic University</li> <li>• Omdurman Islamic University</li> </ul>       | <p>S1</p> <p>S2</p> <p>S3</p> | MA, Ph.D       |
| 2. | Miski Mudin   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</li> <li>• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</li> </ul>   | <p>S1</p> <p>S2</p>           | M.Ag           |
| 3. | Dr. Nasrulloh | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mujamma' Syaikh Achmad Kaftaru Damaskus Syiria</li> <li>• UIN Sunan Ampel Surabaya</li> <li>• UIN Sunan Ampel Surabaya</li> </ul> | <p>S1</p> <p>S2</p> <p>S3</p> | Lc, M.Th.I     |

|    |                   |  |                               |              |
|----|-------------------|--|-------------------------------|--------------|
| 4. | Dr. Muhammad      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Universitas Al-Azhar Kairo Mesir</li> <li>• UIN Sunan Ampel Surabaya</li> <li>• UIN Sunan Ampel Surabaya</li> </ul> | <p>S1</p> <p>S2</p> <p>S3</p> | Lc., M.Th.I. |
| 5  | Dr.H.Khoirul Anam | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Universitas Al-Azhar Kairo Mesir</li> <li>• Universitas Islam Malang</li> <li>• UIN Sunan Ampel Surabaya</li> </ul> | <p>S1</p> <p>S2</p> <p>S3</p> | Lc, M.HI     |
| 5. | Abd. Rozak        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</li> <li>• Institut PTIQ Jakarta, Jakarta Selatan</li> </ul>                       | <p>S1</p> <p>S2</p>           | M.Ag.        |
| 6. | Nurul Istiqomah   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</li> <li>• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</li> </ul>                                   | <p>S1</p> <p>S2</p>           | M.Ag.        |

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **ANALISIS DATA KARYA ILMIAH *CIVITAS ACADEMICA* IAT**

##### **UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PERIODE**

**2017-2022**

#### **A. Karya Ilmiah Tahun 2017**

1. Miski, (Nalar Ideologis Penggunaan Hadits dalam Tafsir Jalalayn)

Penelitian ini sejak awal telah berkeyakinan bahwa tidak hanya penafsiran *bi al-ra'y* yang mengandung kecenderungan ideologis dalam hasil tafsirnya. Berdasarkan penelitian Miski sebelumnya berjudul “Kritik atas Hadis Sebagai Bagian *Tafsîr bi al-Ma'thûr*. Menyoal Otoritas Sunah sebagai Acuan Penafsiran dalam *Tafsîr al-Jalâlayn*” dan “Eksistensi Ideologi dalam Penggunaan Sunah Sebagai Acuan dalam Menafsirkan Alquran: Studi Kritis atas *Tafsîr al-Jalâlayn*,” menyimpulkan bahwa penafsiran dengan menggunakan hadis—yang terbilang otoritas kedua setelah penafsiran dengan al-Qur'an—tidak netral dan terlepas dari kecenderungan ideologis penafsirnya. Pada penelitian ini kemudian Miski mencoba mengkaji lebih dalam terkait strategi apa yang digunakan oleh al-Suyûtî dan al-Mahallî dalam merangkai penyebaran kecenderungan ideologis yang mereka miliki dengan bingkai awal

penafsiran menggunakan Hadis Nabi, hal ini sekaligus merupakan rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dan sejarah untuk membaca permasalahan yang sedang dikaji. Sumber data utama penelitian ini adalah *Tafsîr al-Jalâlayn* karya al-Mahallî dan al-Suyûtî dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Lebih lanjut, deskriptif-analitis dan cenderung intertekstual merupakan model analisa yang digunakan oleh Miski. Untuk mencapai maksud penelitian, Miski menggunakan kerangka teori milik Tuen van Djik tentang beberapa strategi yang digunakan individu tertentu untuk menggunakan hadis sebagai bagian dari penyebaran ideologi mereka terdapat empat tahap yakni proses seleksi, reproduksi, proses penyimpulan dan transformasi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran menggunakan hadis pada kitab *Tafsîr al-Jalâlayn* melewati empat tahap yang disampaikan Tuen van Djik dalam rangka menyebarkan kecenderungan ideologinya. *Pertama*, proses seleksi, yaitu dengan memilih hadis terkait sebagai dasar argumen penafsiran dibanding sumber hukum lain seperti al-Qur'an, pendapat sahabat Nabi, tabi'in dan sebagainya. *Kedua*, reproduksi, yaitu produk penafsiran sepenuhnya menggunakan hadis sebagai sumber penafsirannya dan bukan sumber lain. *Ketiga*, penyimpulan, pada proses ini—meskipun telah melewati tahap seleksi dan reproduksi—fakta bahwa terdapat ragam hadis yang berbicara tentang hal serupa atau bahkan terkadang saling bertolak belakang, al-Suyûtî

dan al-Mahallî memproyeksikan seolah hanya hadis tersebut yang ada dan bahwa pemahamannya hanya dapat dipahami secara demikian. *Keempat*, transformasi lokal, yakni penyampaian hadis yang sedemikian rupa untuk mendukung ideologi yang dipercaya.<sup>67</sup>

2. Miski, (Eksistensi Ideologi dalam Penggunaan Sunah sebagai Acuan dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Studi Kritis atas *Tafsîr al-Jalâlayn*)

Berangkat dari adanya tesis bahwa hadis sahih tidak bisa ditolak dan antitesis bahwa tidak satu hal pun yang bisa bebas dari adanya ideologi, penelitian ini mencoba melihat eksistensi ideologi pada kitab *Tafsîr al-Jalâlayn* khususnya pada kasus penggunaan hadis sebagai acuan penafsiran. *Tafsîr al-Jalâlayn* sendiri meskipun dikenal sebagai kitab tafsir yang cenderung menggunakan akal dalam penafsirannya juga mengandung banyak hadis di dalamnya yang digunakan sebagai acuan penafsiran, penggunaan hadis sebagai acuan penafsiran dalam kitab ini yang kemudian dipertanyakan oleh Miski, apakah penggunaan hadis sebagai acuan penafsiran tersebut bebas dari kecenderungan ideologis. Maka kemudian Miski merumuskan dua rumusan masalah, *pertama*, “bagaimana eksistensi ideologi yang direpresentasikan melalui paparan sunah yang menjadi acuan dalam penafsiran *Tafsîr al-Jalâlayn*? *Kedua*, “bagaimana konstruksi ideologi yang direpresentasikan melalui wacana sunah yang dipilih sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsîr al-*

---

<sup>67</sup> Miski Miski, “Nalar Ideologis Penggunaan Hadis Dalam Tafsîr Al-Jalâlayn,” *Mutawatir* 7, no. 2 (2017): 284–307, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.2.284-307>.

*Jalālain* dalam konteks kognisi sosial dan realitas sosialnya? Untuk memfokuskan pembahasan Miski memilih hadis yang digunakan sebagai acuan menafsirkan ayat tentang hukuman pencurian dan perzinahan.

Kitab *Tafsīr al-Jalālain* menjadi sumber data utama pada penelitian yang berjenis studi kepustakaan murni ini. Data-data terkait penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisa melalui analisa data linguistik, historis dan interteks. Selain itu sebagai pisau bedah penelitian akan digunakan teori kognisi sosial milik Tuen van Dijk yakni sebuah kerangka yang bertumpu pada tiga hal sekaligus: 1) teks dalam arti penggunaan struktur teks dalam menyatakan suatu tema tertentu, 2) kognisi sosial, yakni bagaimana konstruksi dan pengaruh sosial berpengaruh pada kepercayaan, penafsiran, prasangka dan cara pandang individu pada suatu hal tertentu, 3) konteks atau sosial, yakni susunan ideologi yang tersebar dan berkembang pada suatu masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan ideologis dalam penafsiran as-Suyuti dan al-Mahalli yang tampak pada cara keduanya memaparkan rincian hukuman pada masing-masing kasus. Paparan as-Suyuti terkait hukuman bagi pencuri diawali dengan minimal nominal barang yang dicuri adalah seperempat dinar, kemudian hukumannya adalah potong tangan kanan untuk hukuman yang pertama, kemudian secara berurutan potong kaki kiri dari pergelangan kaki, potong tangan kiri, potong kaki kanan dari pergelangan kaki dan takzir sebagai hukuman terakhir jika masih melakukan pencurian. Hukuman potongan tangan masih tetap berlaku meskipun telah

dimaafkan oleh korban jika perkara tersebut telah dilimpahkan kepada pihak berwenang. Tidak berbeda dengan as-Suyuti, kecenderungan ideologis juga tampak pada paparan al-Mahalli terkait hukuman bagi pelaku zina yakni hukuman rajam bagi pelaku zina yang sudah pernah menikah dan pernah melakukan hubungan badan, sedangkan bagi pelaku zina yang belum pernah menikah atau pernah menikah namun belum pernah berhubungan badan maka hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Berdasar paparan tersebut, terlihat bahwa paparan as-Suyuti dan al-Mahalli bersesuaian dengan madzhab yang mereka anut, yaitu madzhab Syafii.<sup>68</sup>

3. Ali Hamdan, (*Al-Quran and humanity: a study on humanism behind the stipulation of verses about crimes based on the perspective of thematic analytic interpretation*)

Penelitian ini didasari kenyataan negatif dari beberapa penerapan hukuman maksimal dalam Islam yang dinilai tidak mengindahkan norma kemanusiaan atau hak asasi manusia. Di antara terapan-terapan hukuman maksimal itu seperti *qishash* bagi pelaku pembunuhan, potong tangan untuk jenis-jenis kejahatan pengambilan hak orang lain dan hukuman rajam bagi pelaku zina. Stigma negatif yang menempel pada penerapan hukuman ini juga mengandung konsekuensi negatif pada gambaran Islam secara keseluruhan, padahal menurut hipotesa awal pengkaji penerapan hukuman itu bukan berarti

---

<sup>68</sup> Miski, "Eksistensi Ideologi Dalam Penggunaan Sunah Sebagai Acuan Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Jalalain," *Tesis*, 2017, 1–121.

tidak mengindahkan hak asasi manusia melainkan bentuk tindakan pencegahan dan upaya menciptakan keseimbangan dan stabilitas sosial, dan begitupun pada setiap ketentuan hukum yang ada di dalam al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kategorisasi tindakan penerapan hukuman berdasar kejahatan yang dilakukan dan mengilustrasikan sisi-sisi humanisme yang terkandung di dalamnya hal ini sekaligus menjadi signifikansi dalam kajian ini.

Kajian tematik al-Qur'an milik Ali Hamdan ini bersifat kajian kepustakaan dengan berbagai karya tafsir sebagai sumber data utamanya. Berbagai data yang telah diperoleh dibaca dengan analisis tafsir tematik untuk menjelaskan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an sudah tertera dengan jelas bahwa hukum islam sudah ada dan sangat jelas, tindakan pidana ini sebenarnya memiliki tujuan yaitu mengurangi rasa sakit yang diderita oleh pelaku dan juga bukan tanpa memperhatikan kemanusiaan tetapi memfokuskan pada tindakan yang preventif agar menjamin keseimbangan dan juga keberlangsungan hidup manusia.<sup>69</sup>

4. Ali Hamdan, (Tindak Pidana Menuduh Berzina: Studi Humanisme Pidana Al-Qadzfû dalam Al-Qurân Perspektif Tafsir Tematik Analitik)

Hukuman bagi pelaku tindak pidana adalah salah satu bagian yang ada di dalam al-Qur'an, bahkan penyampaian terkait hukuman tindak pidana

---

<sup>69</sup> Ali Hamdan, "Al-Quran and Humanity: A Study on Humanism behind the Stipulation of Verses about Crimes Based on the Perspective of Thematic Analytic Interpretation," *Popceedings BiCoShs*, no. 2 (2017): 11–16, <http://repository.uin-malang.ac.id/7878/1/7878.pdf>.

merupakan satu tema yang telah disampaikan secara komprehensif di dalam al-Qur'an. Salah satu bentuk tindak pidana yang dimaksud adalah *al-qadzfu* (menuduh orang lain berzina tanpa terikat dalam hubungan yang sah menurut Islam). Hukuman bagi pelaku tindak pidana ini mengalami pro-kontra yang didasari pertimbangan kemanusiaan. Adanya pro-kontra dalam penerapan hukuman ini menjadi dasar Ali Hamdan melakukan penelitian dan hasil penelitian akan diarahkan untuk menjabarkan apa saja nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalam penerapan hukuman bagi penuduh perilaku berzina berdasar ketetapan hukum dalam al-Qur'an.

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan berbagai kitab tafsir dan hukum Islam sebagai sumber data utama. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni data yang dipaparkan terlepas dari kecenderungan angka-angka dan sebaliknya cenderung dalam bentuk kata atau gambar. Dalam penelitian ini kacamata tafsir tematik analitik digunakan untuk menemukan jawaban akhir penelitian. Dari beberapa ayat yang digunakan oleh Ali Hamdan untuk menjelaskan sisi humanisme hukuman bagi *al-qadzfu*—Q.S. an-Nur: 19, Q.S. an-Nur: 23, Q.S. an-Nur: 4 dan 13, dan Q.S. an-Nur: 24—ditemukan empat kecenderungan sikap humanisme yang berbeda: *pertama*, adanya penjagaan atas privasi dari setiap hamba Allah dengan adanya ancaman bagi pelaku yang menuduh berzina. *Kedua*, penjagaan kehormatan wanita muslimah yang menjaga dirinya dengan baik, bukti hukumannya berupa kejelasan bahwa wanita tersebut tidak bersalah seperti

yang telah ada pada surah an-Nur ayat 23. *Ketiga*, persyaratan-persyaratan yang diharuskan bagi penuduh zina untuk memvalidasi tuduhannya menunjukkan bahwa al-Qur'an menjaga betul privasi hambanya. *Keempat*, bahwa tuduhan zina bukan merupakan hal remeh yang bisa dilupakan begitu saja tanpa konsekuensi, karena tuduhan ini mampu menyerang sisi fisik maupun psikis tertuduh, dan hal ini berarti adanya konsekuensi bagi penuduh baik di dunia maupun di akhirat.<sup>70</sup>

5. Nasrulloh, (*Interpretation of the khalifah verses in al-Quran on perspective of tafsir maudhu'i*)

Pada bulan Juli tahun 2017 lalu pemerintah telah secara resmi mencabut izin organisasi masyarakat Hizbut Tahrir (HTI) untuk ada dan beraktifitas di Indonesia. Pencabutan ini karena ideologi Khilafah yang coba diperjuangkan oleh HTI dipercaya bertentangan dengan ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan menurut HTI, ideologi Pancasila dengan demokrasi sebagai acuan geraknya telah bertentangan dengan apa yang dikatakan al-Qur'an dan hadis tentang ideologi sebuah negara. Berdasar hal ini Nasrulloh mencoba menelisik lebih dalam makna kata khalifah dan derivasinya yang ada di dalam al-Qur'an untuk mengetahui lebih jauh apa maksud kata ini berdasar redaksi kata yang ada di dalam al-Qur'an.

---

<sup>70</sup> Ali Hamdan, "Tindak Pidana Menuduh Berzina : Studi Humanisme Pidana Al-Qadzfui Perspektif Tafsir Tematik Analitik," *UIN Maliki Malang Repository*, 1999, 1–13, <https://core.ac.uk/download/pdf/224837041.pdf>.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan data utamanya adalah referensi-referensi terkait yang berbicara tentang kata khalifah itu sendiri atau penafsiran mengenai ayat-ayat yang mengandung kata khalifah dan derivasi katanya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, hal ini tampak pada isi penelitian yang lebih berfokus pada gagasan-gagasan ketimbang angka. Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif Nasrulloh menggunakan metode tafsir tematik, metode ini dipilih karena mengambil satu makna dari al-Qur'an hanya berdasar pada sebagian ayatnya akan menimbulkan "cacat" makna dan tidak utuh, sedangkan dengan metode tafsir tematik keseluruhan maknanya dirasa akan mampu ditampung dengan baik.

Hasil yang didapat oleh peneliti disini menunjukkan bahwa penggunaan kata khalifah terulang sebanyak 2 kali di dalam mushaf al-Qur'an dengan bentuk tunggal. Yang mana terdapat arti yaitu pengganti dari sebelumnya dalam hal penegakan hukum Islam, serta menjalankan syariat-syariat Islam. Sedangkan kata khulafa' itu sendiri terulang sebanyak 3 kali dan memiliki arti atau makna yang sama yaitu pengganti. Kemudian beda halnya dengan kata khalaif dalam al-Qur'an itu terulang sebanyak 4 kali, disini para mufassir menyebutkan bahwa penggunaan kata dari khalaif itu lebih banyak dan lebih memfokuskan pada arti yang sering dia rubah dari orang sebelumnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nasrulloh, "Itepretation Of The Khalifah Verse in A-Qur'an Perspective Of Tafsir Maudhu'," *UIN Maliki Malang Repository*, 2017, 680000, <http://repository.uin-malang.ac.id/3734/>.

## 6. Nasrulloh, (Terorisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tematik)

Terorisme tentu bukan hal tabu yang sulit didengar dibahas oleh banyak kalangan, mulai dari cendekiawan, ulama, guru-guru sekolah atau bahkan remaja tanggung pada umumnya. Sebagai pembahasan yang umum diketahui, terorisme juga merupakan hal yang secara umum dibenci oleh masyarakat, walaupun kebencian tersebut tidak berbanding lurus dengan menurunnya tingkat aksi terorisme di dunia. Data pada tahun 2016 di Indonesia menunjukkan bahwa aksi terorisme meningkat sebanyak 170 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Nasrulloh, iming-iming pahala dan surga masih menjadi motivasi utama bagi para pelaku teror tersebut. Oleh sebab itu pada penelitian ini Nasrulloh mencoba menyajikan terminologi terorisme berdasar perspektif al-Qur'an dengan pendekatan tematik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah karya-karya tafsir-khususnya terkait ayat-ayat yang mengandung kata *irhab*, *ru'b* dan derivasi katanya. Penyajian penelitian disajikan dengan pendekatan tafsir tematik untuk bisa mendapatkan gambaran utuh terkait terorisme dalam perspektif al-Qur'an. Sedangkan penjabaran pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelusuran dari jurnal ini memperlihatkan bahwa dalam hal ini perlakuan terror sama sekali tidak dibenarkan dalam ajaran islam, karena kita tahu sendiri bahwa agama islam adalah agama yang damai. Dari 16 ayat tentang *irhab*, *ru'b* dan juga derivasi kalimat dan juga maknanya. Pada bagian

ini hanya 3 ayat saja yang ditujukan kepada musuhnya Allah yang mana dia telah terang-terang mengibarkan perang terhadap kaum muslimin. Dalam ayat al-qur'an tidak ada yang mengizinkan tindakan teror dalam keadaan kondisi damai baik untuk sesama Muslim. Ataupun juga non Muslim.<sup>72</sup>

7. Nurul Istiqomah, (Pelestarian Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Ritual Majelis Tausiah Dan Dzikir Di PP. Aswaja Lintang Songo (Studi Living Qur'an)

Kajian ini ditulis oleh Nurul Istiqomah dengan judul artikel yaitu *“Pelestarian Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Ritual Majelis Tausiah Dan Dzikir Di PP. Aswaja Lintang Songo (Studi Living Qur'an)”*. Riset ini memuat tradisi yang masih kental akan budaya islami yang mana isinya bukan hanya para santri tetapi juga para priayi dan juga abangan. Tradisi ini masih akan kental dengan budaya wiridan, yasinan bahkan tausyiah dan dzikir bersama-sama. Unsur-unsur yang dikandung priayi seperti trikotomi Geertz diwakili oleh pejabat pemerintah, personal militer dan juga seperangkat desa. Sedangkan didalam unsur abangan terdapat masyarakat-masyarakat sekitar. Pada kajian ini penulis ingin mengambil contoh 3 unsur santri, priayi, dan juga abangan dalam mengikuti kajian tausyiah dan kajian keagamaan lainnya. Dalam kegiatan tausyiah dan dzikir terdapat banyak sekali kandungan ayat al-Qur'an. Ha ini juga menjadi unsur kebarharuan

---

<sup>72</sup> Metro International and Conference On Islamic, *Terorisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tematik*, ed. M.A Dharma Setyawan (Metro Lampung: Pascasarjana IAIN Metro Lampung 2017, 2017), <http://repository.uin-malang.ac.id/3831/>.

dalam kajian ini. Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana trikonomi yang dilakukan Geertz tentang santri, priyai dan juga abangan?

Dalam kajian ini, untuk menjawab persoalan diatas peneliti dalam kajian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dengan menggunakan pendekatan teori strukturalisme fungsional perspektif Talcott Parson. Kemudian dalam riset ini, peneliti menggunakan teori strukturalisme fungsional. Ouput yang didapat dari hasil riset ini adalah nilai-nilai Al-Qur'an yang diberikan oleh kiyai kepada masyarakat bersumber dari ayat-ayat suci al-Qur'an yang mana hal itu menjadi pedoman utama seorang umat. Dan didalam riset ini peneliti memaparkan bahwa pelestarian kegiatan agama ini harus tetap dilakukan agar nilai-nilai al-qur'an tidak hilang di telan zaman.<sup>73</sup>

## **B. Karya Ilmiah Tahun 2018**

1. Inur Rofiq, Khoirul Anam, dan Mochamad Imamudin dengan judul Hukum Mati (Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Perspektif Tafsir Kontemporer Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur'an Pendekatan Metode Tahlili Maudhu'i)

Riset ini didasarkan oleh pandangan Wahbah Zuhaili mengena hukum mati bagi pelaku tindak pidana korupsi perspektif tafsir kontemporer kajian ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan metode tahlili

---

<sup>73</sup> Nurul Istiomah, "Pelestarian Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Ritual Majelis Taushiyah Dan Dzikir Di PP. Aswaja Lintang Songo (Sudy Living Qur'an)," *QOF : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 1–13, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/925>.

maudhu'i. Riset yang berjudul "*Hukum Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Perspektif Tafsir Kontemporer Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur'an Pendekatan Metode Tahlili Maudhu'i*". Dalam kajian ini, author menitikberatkan pada tafsir wahbah zuhaily dalam karyanya yaitu *al-tafsir al-munir fi al-aqidah wa al-Shari'ah wa al-manhaj*. Yang mana fokusnya disini kepada ayat-ayat tentang korupsi yang lihat dari segi *sariqah*, *risywah*, dan juga *khiyanah*. Penulis ingin melihat bagaimana sosok wahbah zuhaily menggali tentang hukuman mati bagi koruptor. Hal ini sekaligus menjadi signifikansi atau unsur kebaharuan dalam kajian ini.<sup>74</sup> Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana konsep *sariqah*, *riswah*, dan *khiyanah* menurut Wahbah Zuhaily mengenai ayat-ayat pidana dalam al-Qur'an?

Jenis penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana dengan menggunakan penelitian kepustakaan dalam bidang *Ulum Al-Qur'an dan juga Ulum Al-Tafsir* dengan metode pendekatan tahlili maudhu'i. Disini peneliti juga menggunakan metode pendekatan tematik analitik (*Al-Tahlili al-Maudhu'i*) sebagai dasar untuk menganalisis dari hasil yang didapat. Hasil dari temuan ini bisa diambil yaitu peneliti menemukan bahwa *sariqah*, *risywah*, dan juga *khiyanah* menurut Wahbah Zuhaily itu adalah suatu bentuk pelanggaran yang sangat berbahaya sekali dan juga harus ditindak lanjuti.

---

<sup>74</sup> Rofiq,dkk "*Hukum Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Perspektif Tafsir Kontemporer Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur'an Pendekatan Metode Tahlili Maudhu'i*" (Repository UIN Malang (2018) <http://repository.uin-malang.ac.id/4652/>)

Disini efek dari korupsi itu lebih berbahaya dari pembunuhan, karena jika terdapat pelaku terbukti melakukan sebuah korupsi maka hukuman yang didapat yaitu potong tangan (qat'u al-yad) agar pelaku jera akan kesalahannya. Dengan adanya proses ta'zir disini hakim mempunyai wewenang yang tinggi dalam menentukan hukuman bagi sang pelaku bahkan bisa lebih dari hukum yang sudah ada. Meski begitu bukan berarti proses ini dilakukan karena masih banyak juga yang menggunakan proses ta'zir, dengan proses ta'zir ini pengadilan meningkatkan status hukuman dari qat'u al-yad menjadi hukuman mati jika syarat-syaratnya terpenuhi.<sup>75</sup>

### **C. Karya Ilmiah Tahun 2019**

1. Ali Hamdan, Fadil, and Abul Ma'ali, (Dialog Nabi dan Rasul dalam al-Quran (Studi Model Implementatif Komunikasi Efektif Nabi Musa dengan Allah SWT Perspektif Tafsir Analitik Tematik)

Jurnal yang berjudul “Dialog Nabi dan Rasul dalam al-Quran (Studi Model Implementatif Komunikasi Efektif Nabi Musa dengan Allah SWT Perspektif Tafsir Analitik Tematik)”. Yang ditulis oleh Ali Hamdan, Fadil, dan Abul Maali. Di dalam jurnal ini membahas yaitu tentang Konflik sosial dalam ruang sosial yang sering sekali terjadi disebabkan adanya miss komunikasi dan juga miss informasi, dan juga sejarah mencatat bagaimana berita hoaks telah

---

<sup>75</sup> Rofiq,dkk “*Hukum Mati Bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi Perspektif Tafsir Kontemporer Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur’an Pendekatan Metode Tahlili Maudhu’i*” (Repository UIN Malang (2018) <http://repository.uin-malang.ac.id/4652/>)

terjadi di era Nabi Muhammad SAW masih hidup. Nabi Musa dalam Al-Quran juga digambarkan pernah mendengar beberapa isu diantaranya isu target operasi oleh tentara Firaun dalam kasus pemukulan yang berujung kematian terhadap seorang Qibti. Dialog Nabi Musa dengan lawan dialog yang berbeda merupakan dialog terbanyak dalam al-Quran dibandingkan dengan dialog-dialog Nabi dan Rasul yang lain dengan ummatnya masing-masing. Dialog-dialog tersebut telah melahirkan nilai, rule, model atau pesan bagaimana dalam berkomunikasi dengan baik dan efektif untuk di implementasikan dalam komunikasi dunia nyata saat sekarang ini. Signifikansi dari kajian ini jika dibandingkan dengan tema lain yang serupa yakni Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah; Pertama, bagaimana dialog yang dibangun Nabi Musa AS dengan Allah SWT dalam al-Qur'an? Kedua, Bagaimana model komunikasi implementatif yang muncul dari dialog-dialog tersebut perspektif tafsir tematik analitik?

Hasil penelitian yang di dapat dari riset ini adalah ada dua macam, pertama: dialog-dialog Nabi Musa A.S dengan Allah SWT dalam al-Quran dapat dilihat dalam dua sisi, dialog aktif dan dialog pasif. Dialog aktif maksudnya adalah dialog yang terjadi berupa komunikasi dua arah yang bersifat vertikal antara seorang *Khaliq* dengan *Makhluk-Nya* Musa A.S dengan fokus dialog yang berbeda-beda. Kedua: dialog-dialog yang dinarasikan al-Quran memunculkan beberapa model komunikasi efektif. Adapun jenis

penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berbasis kepustakaan (*Library research*) dengan menggunakan pendekatan tematik analitik.<sup>76</sup>

2. Wiwi Fauziah dan Miski, (Al-Qur'an Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritis terhadap Tafsir Audiovisual QS. Al-Kafirun dalam Akun Hijab Alila)

Dalam kajian ini, pengarang mencoba untuk menganalisa salah satu akun social media yakni akun instagram Hijab Alila yang berkaitan dengan tuntutan untuk bertoleransi bagi umat Islam dalam kehidupan beragama sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Q.S Al-Kafirun. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penafsiran dalam media sosial yang dibingkain dengan konsep toleransi beragama dan bernegara di Indonesia. Dari penelitian sebelumnya belum memfokuskan atau memprioritaskan persoalan tafsir QS. Al-Kafirun dalam konteks toleransi terhadap pemeluk agama lain dengan menggunakan model tafsir Audio-Visual. Sehingga dari sini muncullah model tafsir yang baru dalam kajain Ulumul Qur'an dan hal ini memunculkan pertanyaan sekaligus rumusan masalah dalam kajian ini yakni apakah kajian tersebut cukup untuk menjawab persoalan dan memberikan alternatif pemahaman keagamaan? Secara spesifik kajian ini akan membahas dua persoalan utama yakni; Pertama, bagaimana konsep penafsiran QS. Al-Kafirun

---

<sup>76</sup> Fadil. Abul Ma'ali Ali Hamdan, "Dialog Nabi Dan Rasul Dalam Al-Qur'an Studi Komunikasi Efektif Nabi Musa A.S Dengan Allah SWT Perspektif Tafsir Analitik Tematik," *LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019, <http://repository.uin-malang.ac.id/4505/>.

yang ditawarkan oleh akun @hijabalila dalam postingannya di media instagram? Kedua, bagaimana posisi model tafsir pada akun @hijab alila tentang toleransi beragam dalam lingkaran tafsir para ahli?

Untuk menjawab persoalan di atas penulis dalam kajian ini menggunakan kajian ini menggunakan metode bi al-ma'tsur dan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dan model analisis konten. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dalam menafsirkan QS. Al-kafiran akun @hijabalila menawarkan konstruk toleransi yang eksklusif. Namun akun ini menarasikan penafsirannya kontekstual padahal pada hakikatnya tekstual. Akun ini terkesan abai dengan konteks yang melatarbelakangi turunnya surat tersebut dan hal ini dalam realitanya mampu menggeser penafsiran yang mempunyai hak otoritas karena lebih banyak diminati oleh warganet.<sup>77</sup>

3. Miski, dan Ali Hamdan (Al-Qur'an dan Hadith dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam)

Riset yang berjudul "Al-Qur'an dan Hadist dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam". Yang terdiri dari dua penulis yaitu Ali Hamdan dan juga Miski. Dalam jurnal ini penulis ingin melihat serta menganalisa tentang upaya konstruksi wacana delegitimasi nasionalisme oleh media online Islam. Pada tulisannya artikel ini berangkat dari paradigma

---

<sup>77</sup> Wiwi Fauziah and Miski, "Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila)," *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–52.

konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam jurnal ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan *Ulum Al-Qur'an* yang mana itu terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam jurnal ini. Data yang yang dihasilkan dalam jurnal ini yaitu mengumpulkan beberapa referensi atau tulisan yang ada di *eramuslim.com*. Yang membedakan penelitian ini dengan sejenisnya adalah bagaimana media online Islam *eramuslim.com*, dalam melakukan kontruksi wacana deligitimasi nasionalisme, ditengah gencarnya upaya pemerintah dan kelompok Muslim yang lain untuk saling menguatkan dalam pemahaman nasionalisme hal ini juga yang menjadi rumsan masalah dalam peneltian ini.

Hasil yang di peroleh dari jurnal ini menunjukkan bahwa model dari konstruksi wacana delegitimasi nasionalisme yang digunakan *eramuslim.com* adalah suatu interpretasi literal atau denotative terhadap ayat al-qur'an dan hadist yang mana memiliki suatu makna yang sangat berkesan dan juga berhubungan dengan persoalan nasionalisme. Yang mana hal itu terjadinya kritik tajam terhadap suatu nasionalisme yang memiliki hak pemecah belah umat dan ideology fanatisme terlarang. Hal lain yang ditemukan oleh penulis disini terdapat suatu gejala erat nya hubungan agama dalam media online Islam.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Miski Ali Hamdan, "Alqur'an Dan Hadith Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme Di Media Online Islam," *AL-A'RAF Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* XVI, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644>.

4. Ali Hamdan dan Miski, (Studi Atas Tafsir Ilmi Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube)

Jurnal yang berjudul “Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi,” Lebah Menurut *Al-Qur'an* dan Sains” Lajnah Pentashihan Mushaf *Al-Qur'an*. Yang ditulis oleh Ali Hamdan dan Miski. Di dalam jurnal ini membahas mengenai wacana tafsir ilmi melalui video “Lebah menurut *Al-Qur'an* dan Sains”. Signifikansi dari kajian ini adalah kajian ini belum pernah dilakukan secara khusus kajian “Lebah menurut *Al-Qur'an* dan Sains” melalui tafsir Audio-Visual di Youtube dan sama sekali belum pernah di singgung. Adapun rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam kajian ini adalah bagaimana dimensi sosial dalam wacana tafsir Audio-Visual “Lebah menurut *Al-Qur'an* dan Sains”?

Dalam jurnal ini, pengarang menggunakan metode pendekatan analisis wacana kritis dengan menggunakan kerangka analisa dimensi sosial ala Tuen van Dijk. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil penelitian yang di dapat dalam jurnal ini yaitu ada dua hal yang utama bagaimana wacara tafsir ilmi melalui video “Lebah menurut *Al-Qur'an* dan Sains”, pertama, dengan memaksimalkan perannya sebagai lembaga yang memiliki otoritas dan legitimasi kuasa di bawah perlindungan lembaga negara, kedua yaitu posisi kuasa yang dimiliki oleh LPMA diperkuat

lagi dengan kenyataan lain bahwa mereka memiliki akses lebih untuk menyebarkan wacana kepada khalayak.<sup>79</sup>

5. Abd. Rozaq, (Studi Komparatif Lafadz Al-Adlu dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur'an)

Dalam penelitian ini pengarang mencoba membandingkan lafadz Al-Adlu dan Al-Qisthu dalam al-Qur'an, kajian yang membahas tema ini telah banyak dilakukan, namun pada kesempatan ini kajian ini lebih mengarah pada perbedaan dan persamaan serta kesan yang terdapat pada lafadz al-Adlu dan al-Qisthu. Hal ini juga menjadi latarbelakang dan menjadi unsur kebaharuan dalam kajian ini. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam kajian ini adalah apa perbedaan dan persamaan serta kesan yang terkandung dalam lafadz al-Adlu dan al-Qisthu? Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti dalam kajian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research. Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi komparatif atau muqarran.

Hasil dari penelitian ini adalah adapun persamaan dari lafadz al-Adlu dan al-Qisthu jika diterjemahkan memiliki makna yang sama, yakni sama-sama bertujuan untuk menegakkan keadilan bagi umat manusia. Sedangkan

---

<sup>79</sup> Ali Hamdan, "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube," *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66.

perbedaannya adalah lafadz al-Adlu memiliki makna yang lebih umum jika dibandingkan dengan lafadz al-Qisthu, lafadz al-Adlu memiliki makna berlaku adil secara menyeluruh sedangkan lafadz al-Qisthu memiliki makna berlaku adil sesuai dengan kewajaran dan kepatutan. Jika lafadz al-Adlu berlaku pada suatu keadilan yang tidak tampak atau sulit diukur, lain halnya dengan al-Qisthu yang berlaku pada keadilan yang tampak dan jelas ukurannya. Adapun kesan dari kedua kata di atas adalah bahwa kata tersebut merupakan kata sederhana yang mempunyai makna yang bervariasi. Hal ini dikarenakan oleh konteks yang berbeda, sehingga makna dua kata tersebut dapat mengalami perubahan sesuai dengan alur kalimat sebagai sebuah kesatuan yang komprehensif. Meskipun mengalami perubahan makna akan tetapi hal ini tidak sampai pada tahap menghilangkan makna dari dua kata di atas dari makna asalnya.<sup>80</sup>

#### **D. Karya Ilmiah Tahun 2020**

1. Mila Aulia dan Miski, (Film Islami Sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta)

Pada kajian research ini, pengarang ingin mencoba melihat keberadaan suatu ayat al-Qur'an yang terdapat pada Film Islami "Ayat-Aayat tentang Cinta". Riset ini berasal dari ketertarikan penulis untuk memahami sebuah film yang bernuansa Islami secara mendalam dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>80</sup> Abd. Rozaq, "Studi Komparatif Lafadz Al-Adlu Dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Journal of Family Studies* 3, no. 4 (2019): 1–14.

semiotika Charles Sander Peirce. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni kajian terdahulu hanya sebatas membahas bagaimana teori tokoh semiotika diaplikasikan dalam suatu film, kemudian mentipologikan semiotika yang diperoleh menjadi pemahaman yang bersifat umum. Kajian terdahulu walaupun sama-sama mengkaji mengenai sebuah film Islami tetapi kebanyakan berbasis sosiokultural dan humanisme. Hal ini dikarenakan oleh para peneliti terdahulu berasal dari bidang keilmuan yang berbasis komunikasi, sosial budaya, dan humaniora. Di lain sisi karena panjangnya durasi film mengakibatkan banyak bagian yang masih tercecer dan tidak dijelaskan secara komprehensif dalam jurnal.

Dari pemaparan di atas penulis dalam kajian ini ingin membahas beberapa rumusan masalah yang terkandung dalam film “Ayat-Ayat Tentang Cinta” diantaranya; Pertama, bagaimana film “Ayat-Ayat Tentang Cinta” memosisikan al-Qur’an dan Hadits sehingga ia tanpa sebagai sebuah representasi dari tafsir dan syarah? Kedua, bagaimana keberadaan al-qur’an dan hadits dalam film tersebut sehingga ia bisa menjadi konstruk dari sebuah kesalahan?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis riset ini dalam pengaplikasiannya menggunakan metode memakai analisis isi dan pendekatan semiotika. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sehingga dalam kajian ini peneliti melihat bagaimana peran aktor dalam memerankan karakternya dan juga sesuai dengan ayat al-qur’an yang ada. Hasil riset disini

menunjukkan bahwa terdapat dalam film berjudul “Ayat-Ayat tentang Cinta” sangat terlihat bagaimana adegan demi adegan yang dimainkan oleh sang actor dapat memperlihatkan point yang sangat relevan dengan ayat suci al-qur’an dan juga hadist. Contoh nya saja yaitu kantin dalam pernikahan yang mana di spekulasi berdasarkan Q.S An-Nur: 26. Kemudian lagi film “Ayat-Ayat Cinta” banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur’an yang begitu beragam. Contoh nya lagi melalui adegan yang khas sekaligus menjadi salah satu fakta yang menarik tentang upaya peningkatan oleh actor dalam hati penontonnya. Tentu saja hal itu menggunakan terminology yang memiliki khas sendiri.<sup>81</sup>

2. Muhammad, (Polemik Argumen atas Autentisitas Teks al-Qur'an Perspektif Ahl al-Sunnah)

Dalam kajian ini, Muhammad sebagai pengarang dalam hal ini mencoba membahas mengenai polemik argument mengenai keautentikan kitan suci al-Qur’an berdasarkan perspektif kalangan Ahl al-Sunnah. Dalam hal ini sebagian ulama mengatakan bahwa kitab suci al-Qur’an telah mengalami perubahan baik dari segi penambahan maupun pengurangan jumlah Surat, ayat, dan kalimat. Yang dimana hal itu terjadi pada masa pengkodifikasian kitab suci al-Qur’an pada masa khalifah Utsman bin Affan, dengan alasa bahwa pada saat terjadi pengkodifikasian terdapat kesalan yang sengaja tidak direvisi. Sedangkan

---

<sup>81</sup> Miski Mila Aulia, “Film Islamisasi Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an dan Hadits: Kasus Film Ayat Tentang Cinta,” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 139–64, <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5621>.

sebagian ulama lain mengatakan bahwa teks kitab suci al-Qur'an tidak dilakukan perubahan. Hal itu sesuai sebagaimana kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sampai akhir zaman teks kitab suci al-Qur'an tidak pernah mengalami perubahan.

Adapun penelitian terdahulu tidak ditemukan satupun dalam berbagai karya ilmiah seperti jurnal, artiket, maupun tesis yang membahas mengenai polemic argument autentisitas teks al-Qur'an. Sehingga berangkat dari paparan data diatas, penulis dalam kajian ini ingin menjawab dua permasalahan: Pertama, bagaimana argument polemik atas autentisitas teks al-Qur'an versi ulama Ahl al-Sunnah klasik dan modern? Kedua, bagaimana respon ulama Ahl al-Sunnah terhadap pengingkar atas autentisitas teks al-Qur'an? Untuk menjawab persoalan diatas penulis dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan histori dan teori sosiologi pengetahuan. Penelitian bersifat kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ulama memaahami polemic yang terjadi pada saat pengkodifikasian secara tekstual, sehingga menimbulkan pemahan bahwa teks al-Qur'an tidak lagi autentik. Sebagian ulama berupa untuk mentakwil bahkan sampai tahap mendha'ifkan riwayat tersebut karena dinilai tidak sesuai dengan janji Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9. Adapun ulama yang mengingkari atau meragukan keautentikan dihukumi kafir. Namun berbeda hal ketika membahas mengenai surah al-Mu'awwizatain

atau ayat basmalah dalam Surat al-Fātiḥah. Dalam permasalahan ini ulama berbeda pendapat. Sebagian ulama beranggapan tidak dihukumi kafir, sebab yang diingkari Surat atau ayat yang menjadi kontradiksi antara para sahabat. Sebagian lain berpendapat tetap dihukumi kafir, sebab kodifikasi masa Utsman merupakan hasil final dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>82</sup>

3. Ali Hamdan, (*Tafsîr on jihad verses in Aku Melawan Teroris: relevance measurement in the perspective of Fakhr Dîn al-Râzî*)

Latar belakang adanya research "*Tafsîr on jihad verses in Aku Melawan Teroris: relevance measurement in the perspective of Fakhr Dîn al-Râzî*" yaitu karena sekarang banyak munculnya wacana tentang pembenaran terhadap perbuatan radikal dengan alih-alih berjihad di jalan Allah melalui pemikiran Fakhr al-Din al-Razi. Di dalam jurnal ini juga dipaparkan bahwa tujuannya dituliskannya kajian ini adalah karena ingin melihat bagaimana ideology seorang al-razi terhadap ayat-ayat yang menjadikan statement pembenaran terhadap tindakan sebuah radikal dengan alih-alih berjihad di jalan Allah. Adapun secara spesifik rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini yaitu bagaimana pandangan al-Razi terhadap ayat-ayat yang menjadi argumentasi dalam tindakan radikal dengan dalih jihad? Unsur kebaruan dalam kajian ini jika dibandingkan dengan tema serupa, kajian yang membahas

---

<sup>82</sup> Muhammad, "Argumen Polemik Atas Autentisitas Teks Al-Qur'an" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), [http://digilib.uinsby.ac.id/29226/3/Muhammad\\_F03215010.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29226/3/Muhammad_F03215010.pdf).

masalah ini belum pernah dilakukan, kajian sebelumnya hanya membuat ayat-ayat tentang justifikasi jihad.

Jenis riset yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif eksploratif berbasis studi kepustakaan. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan *tafsir bi al-ra'yi*. Dalam hal data nya peneliti keseluruhan menggunakan dokumentasi dengan bahan primer *Mafatih al-Ghyab* dan juga buku “Aku Melawan Teroris”. Dari hal inilah penulis juga memaparkan ada beberapa hal yang pertama, berbicara mengenai jihad itu relevan dengan turunnya al-Qur’an hingga masa saat ini dan juga secara teologis juga signifikan hingga masa yang akan datang nantinya. Dalam hal ini tidak ada yang berubah dari segi manapun tentang jihad, kecuali keadaan dan situasinya. Kedua, ada Lima ayat al-Qur’an yang digunakan dalam menjustifikasi pembenaran terhadap perbuatan radikal atas nama jihad yang terkandung dalam Q.S at-Taubah (9):5, Q.S at-Taubah (9):14, Q.S at-Taubah (9): 36, Q.S Anfal (8): 39 dan juga Q.S al-Baqarah (2):191. Namun hal ini al-razi justru tidak menanggapi. Melalui kajian riset ini, yang mana menggunakan model penafsiran al-razi mampu menjadi pencerah atau formula dalam memahami lebih dan juga kontekstual akan makna yang terkandung pada ayat tersebut.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ali Hamdan, “Tafsir On Jihad Verses In Aku Melawan Teroris: Relevance Measurement in The Perspective of Fakhr Dîn Al-Râzî,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 48, <https://doi.org/10.18860/ua.v21i1.8467>.

4. Muhammad, (Al-Ummi Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad )

Jurnal yang berjudul “Al-Ummi dalam *Al-Qur'an*: Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad.” Yang ditulis oleh Muhammad. Dalam risetnya beliau membahas yaitu tentang maksud lafal Al-Ummi yang ada dalam *Al-Qur'an*. Dalam kajian ini penulis mencantumkan beberapa permasalahan yang menjadi latarbelakang dari kajian ini yakni; *Pertama*, apakah Nabi Muhammad merupakan seorang Al-Ummi? *Kedua*, bagaimana konsep Al-Ummi dalam al-Qur'an? Hal ini sekaligus menajadi rumusan masalah dalam kajian ini. Dapun yang membedakan kajian ini dengan tema kajian yang serupa yakni kajian sebelumnya hanya mengartikan kata *al-Ummi* terpusat pada makna tidak bisa baca tulis, kemudian pada aspek lain, kajian ini lebih menjurus kepada tinjauan sosial dan historis tentang tulis menulis pada masa jahiliyyah yang kemudian menjadi penafsiran *al-Ummi* dalam al-Qur'an. Kemudian hasil penelitian yang didapat dalam riset ini adalah tulis menulis merupakan hal yang sudah berjalan pada masa jahiliyyah. Semua paman Nabi Muhammad mampu baca tulis. Tidak ada satupun dari lafal al-ummi yang relavan diartikan tidak mampu baca tulis, akan tetapi lafal al-ummi dalam *Al-Qur'an* memiliki arti 1). Orang Arab, 2). Orang yang tidak pernah mendengarkan bacaan kitab suci. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode pendekatan tafsir maudhu'i.<sup>84</sup>

5. Ulil Fauziah, dan Abd. Rozak (Idealisme Relasi Suami Istri Pada Era New Normal Dalam Perspektif Hukum Al-Qur'an)

Pada kajian ini pengarang menitik beratkan pembahasannya pada hal kesetaraan, kerjasama dan keseimbangan dalam relasi suami-istri, dan kajian ini membahas bagaimana metode yang dijalin oleh pasangan suami-istri pada era new normal. Dalam kajian ini penulis memberikan spesifikasi tentang bagaimana perspektif al-Qur'an dalam relasi suami-istri pada era *new normal*? dan bagaimana relasi antara suami-istri dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata? Hal ini sekaligus menjadi rumusan permasalahan dalam kajian ini. Kemudian hasil dari penelitian ini relasi suami-istri menurut al-Qur'an adalah yang mampu mempertahankan kesetaraan dalam beraktifitas, kerjasama, dan mampu menjaga hubungan kerjasama antar kedua belah pihak. Penelitian ini jika ditinjau dari segi metode, menggunakan metode bi al ma'tsur karena kajian ini mencoba menafsirkan fenomena relasi suami-istri di era new normal dengan kitan suci al-Qur'an sebagai rujukan utamanya dan kitab-kitab tafsir klasik yang memiliki ciri

---

<sup>84</sup> Muhammad, "Al-Ummi Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 49–66, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.963>.

khas bi al ma'tsur dalam penyusunannya sebagai referensi sekunder. Pengarang dalam penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan analisis konten.<sup>85</sup>

## **E. Karya Ilmiah Tahun 2021**

1. Miski dan M.Ali Fuadi Al-Dhifari (Makna Awliya' Dalam Al-Qur'an: Analisis Intertekstual terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran)

Kajian ini dilatarbelakangi oleh penafsiran makna *auliya'* dalam Q.S. Al-Maidah ayat 51, dimana dalam ayat ini Quraish Shihab tidak hanya memberikan penafsirannya sendiri melainkan juga menafsirkan dengan pendapat ulama-ulama tafsir yang lain sehingga dari satu firman muncul berbagai penafsiran. Kemudian hal ini menarik perhatian sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh M. Quraish Shihab dalam menafsirkan makna *auliya'* yang terdapat beragam penafsiran? Sehingga hal ini juga menjadi rumusan masalah dalam kajian ini. Dalam melakukan kajian ini pengarang menggunakan pendekatan intertekstual, Sedangkan metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Muqarrin. Karena dalam kajian ini pengarang berupaya untuk mencari persamaan dan perbedaan dari beragam penafsiran mengenai makna *auliya'*. Pada akhirnya hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa keterpengaruhan penafsiran Quraish Shihab terhadap makna *Auliya'* dalam Q.s Al-Maidah

---

<sup>85</sup> Ulil Fauziyah Abd. Rozaq, "Idealisme Relasi Suami Istri Pada Era New Normal Dalam Perspektif Hukum Al-Qur'an," *Prosiding, Hukum Dan Birokrasi Untuk Indonesia Tangguh*, 2020, 54–68, <http://repository.uin-malang.ac.id/8736/1/8736>.

dipengaruhi oleh sejumlah penafsiran dari mufassir lain seperti Ibn Ashur, al-Iji, Rasyid Ridha, al-Shirazi dan lain-lain. Sehingga menurut Quraish Shihab kata *auliya* dalam Q.s. Al-Maidah ayat 51 bermakna *Mawaddah* (cinta) yang berararti hubungan biasa atau bisnis dan semacamnya tidak dilarang, namun hubungan tersebut mejadi terlarang jika hal itu dimaksudkan untuk memusuhi dan membawa pengaruh buruk untuk umat Islam dan kebaikan untuk musuh-musuh Islam itu sendiri.<sup>86</sup>

2. Ali Hamdan, Hendra Kurniawan, dan Suaib H. Muhammad (Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an

Kajian ini mencoba mengaitkan bagaimana korelasi antara sekolah dan masyarakat dalam perspektif ayat al-Qura'n dan Hadits. Dalam dunia pendidikan, masyarakat berfungsi sebagai penyedia sumber daya manusia, sarana, guru. Selain itu masyarakat dalam hal ini juga berperan sebagai konsumen yang menerima hasil dari pendidikan sekolah. Signifikansi dalam kajian ini yakni penulis berusaha untuk mendiskusikan bagaimana hubungan timbal balik sekolah dan masyarakat melalui perspektif al-Quran dan hadits. Dalam kajian ini terdapat dua rumusan masalah yakni; Pertama, Bagaiman konsep lingkungan pendidikan menurut al-qur'an? Kedua, Bagaiamana hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat? Untuk menjawab persoalan ini, penulis dalam kajian ini menggunakan metode kualiatatif

---

<sup>86</sup> M Ali Fuadi Al-ghifari, "MAKNA AWLIYĀ ' DALAM AL- QUR ' AN ( Analisis Intertekstual Terhadap Penafsiran M . Quraish Shihab Dalam Al-Maidah 51 : Satu Firman Beragam Penafsiran ) Keywords :” 5, no. 1 (2021): 21–42.

dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dan juga sekolah memiliki hubungan yang sangat erat untuk menjaga keseimbangan dan juga kelestarian masyarakat itu sendiri. Fungsi dari sekolah itu sendiri yaitu untuk menjaga kelestarian nilai-nilai masyarakat dengan harapan sekolah mampu mendidik anak-anak bangsa. Hubungan antara sekolah dan masyarakat di adakan untuk mengikat kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing individu.<sup>87</sup>

3. Ali Hamdan, (*Social communication in the Fiqh Tafsîr: a study of Muslims and non-Muslims in the Qur'anic interpretation*)

Riset ini berangkat dari sebuah fenomena yang ada dalam dunia komunikasi fikih, riset yang berjudul “*Social Communication InThe Fiqh Tafsîr: A Study of Muslims and Non-Muslims in The Qur'anic Interpretation*” karya dari Ali hamdan ini membahas tentang adanya komunikasi social dalam realita tafsir fikih Antara Muslim dan juga non Muslim dalam al-Qur'an. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana tafsir fikih menggambarkan komunikasi social Antara penganut Muslim dan juga non Muslim di dalam al-qur'an. Rumusan masalah dalam kajian ini berangkat dari pertanyaan bagaimana tafsir fiqih menggambarkan komunikasi sosial antara umat Muslim dan non Muslim? Untuk menjawab pertanyaan ini pengarang pasti membutuhkan metode, maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif

---

<sup>87</sup> Ali Hamdan<sup>3</sup> Hendra Kurniawan<sup>1</sup>, Suaib H. Muhammad<sup>2</sup>, “Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 04 (2021): 414–24, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=hB5LeF4AAAAJ&citation\\_for\\_view=hB5LeF4AAAAJ:4TOpqqG69KYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hB5LeF4AAAAJ&citation_for_view=hB5LeF4AAAAJ:4TOpqqG69KYC).

dengan jenis studi literature. Dan juga semua sumber data disini berbentuk dokumentasi secara tertulis. Akhir pencarian pada jurnal ini adalah peneliti mendapatkan sebuah fakta yang mencengangkan yaitu komunikasi social Antara Muslim dan juga non Muslim dalam ranah samawi seperti yahudi, Nasrani, dan juga Ahl Kitab terdektesi ada didalam al-qur'an. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa komunikasi antar agama ini hubungannya lebih soft dan damai. Karena memiliki persamaan asal dan percakapan setara dengan penganut Ahl Al-Kitab dalam tema tidak syirik.<sup>88</sup>

4. Miski, L.F. Priyandini, M.R. Sudawam, M.A.R. Wardah, A.C. Alim (Hermeneutika sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang)

Jurnal yang berjudul “Hermeneutika seabagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang.” Yang ditulis oleh M. Miski, L.F. Priyandini, M.R. Sudawan, M.A.R Wardah dan A.C. Alim. Adapun kajian ini mencoba menjawab beberapa rumusan masalah; Pertama, bagaimana generasi Z Kota Malang merespons penggunaan hermeneutika sebagai metode tafsir *Al-Qur'an* oleh tokoh para Muslim? Kedua, bagaimana transisi dari pengetahuan mereka? Ketiga, bagaimana konstruksi pengetahuan mereka tentang tafsir *Al-Qur'an* yang ideal dan responif terhadap dinamika dan fenomena keagamaan. Berdasarkan

---

<sup>88</sup> Ali Hamdan, “Social Communication in the Fiqh Tafsîr: A Study of Muslims and Non-Muslims in the Qur’anic Interpretation,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 44, no. 2 (2021): 165, <https://doi.org/10.30821/miqot.v44i2.714>.

paparan diatas hal tersebut juga menjadi latarbelakang serta unsur kebaharuan dalam kajian ini karena secara spesifik objek kajiannya hanya apada generasi Z yang di Kota Malang. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas para pengarang menggunakan model pendekatan analisis deskriptif, hermeneutis dan interteks. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian yang didapat dalam riset ini adalah bahwa kajian yang menunjukkan bahwa terdapa perbedaan respons yang diberikan oleh generasi Z Kota Malang terkait pengetahuan mereka tentang hermeneutika yaitu ada sebagian yang menerima ada juga sebagian yang menolak. Transmisi pengetahuan mereka tentang hermeneutika juga beragam, ini menunjukkan tidak seluruhnya generasi Z Kota Malang abai terhadap isu-isu yang cenderung kontroversial.<sup>89</sup>

5. Roudhatul Jannah dan Ali Hamdan, (Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram@ *Quranreview* dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran)

Platform instagram adalah wajah baru media visual yang sangat diminati oleh masyarakat modern saat ini, visual yang menarik dan tergolong mudah untuk dinikmati banyak orang membuat para mubaligh mengikuti tren sebagai salah satu alat untuk memperluas jangkauan penyampaian dakwah mereka, hal ini tentu menimbulkan banyak dampak, baik positif ataupun negatif. Utamanya dalam perkembangan studi al-Qur'an, salah satunya adalah akun @Quranreview.

---

<sup>89</sup> M. Miski et al., "Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang," *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 55–66, <https://doi.org/10.15575/kt.v3i1.11204>.

Keunggulannya adalah sajian menarik disuguhkan melalui feed dengan mengusung tema tertentu. Dalam kajian ini terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya adalah bagaimana bentuk tafsir al-Qur'an dalam akun Instagram @Quranreview dan bagaimana implikasi media Instagram sebagai media baru dalam penafsiran terhadap perkembangan studi al-Qur'an? Untuk menjawab pertanyaan ini pengarang yakni Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan menjabarkan dan melihat fenomena untuk dijadikan sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Marshall McLuhan untuk membangun argument terhadap tafsir pada akun @Quranreview. Hasil dari kajian ini terdapat dua kesimpulan yakni; Pertama, tafsir dalam media instagram @Quranreview disajikan dalam bentuk visual dengan tema-tema tertentu atau tematik. Kedua, Dengan menggunakan media sosial salah satunya Instagram tentu dapat menjangkau ruang yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga hal ini mengakibatkan ketergantungan masyarakat pada tafsir digital dan hal ini juga mengakibatkan bergesernya otoritas seseorang dalam memahami sebuah teks<sup>90</sup>

6. Nasrulloh and Desriliwa Ade Mela, (Cadar dan Jilbab Menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat: Studi living Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 Pada Masyarakat Sumatera Barat)

---

<sup>90</sup> Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @ Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 2021, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644.1>.

Pengalaman pribadi penulis tentang respon masyarakat yang bereaksi ketika melihat seorang atau sekelompok orang yang memakai cadar saat perjalanan pulang kampung dan dengan adanya 3 pendapat mengenakan cadar, menimbulkan tanda tanya besar dan menciptakan rasa ketertarikan penulis untuk meneliti objek bahasan penelitian ini. Dalam kajian ini penulis mencoba menjawab 2 (dua) pertanyaan yang sekaligus menjadi rumusan masalah dalam kajian ini yakni; Pertama, bagaimana penafsiran ulama klasik dan kontemporer mengenai Q.s. Al-Ahzab ayat 59? Kedua, bagaimana pendapat masyarakat Sumatera Barat mengenai jilbab dan cadar?

Untuk menjawab pertanyaan diatas penulis dalam kajian ini menggunakan metode pendekatan tafsir etnografi dan kajian ini tergolong kaian kualitatif berbasis data pada lapangan. Hal ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atas fenomena pandangan masyarakat mengenai cadar yang erat kaitannya dengan budaya, sehingga pendekatan etnografi dirasa perlu untuk melengkapi hasil deskripsi. Hal lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian kali ini adalah pendapat-pendapat ulama klasik-kontemporer. Mulai dari ketentuan pemakaian jilbab, batas aurat, penyebab perbedaan pendapat dalam memakai jilbab, budak dan wanita merdeka, hingga orang yang tidak menggunakan penutup kepala dan mengganggu orang yang bercadar dalam klasifikasi pendapat-pendapat ulama klasik, dan definisi jilbab, kandungan surat al- Ahzab ayat 59, pendapat tentang jilbab, hingga kesimpulan tafsir al- Ahzab ayat 59 oleh ulama kontemporer, menjadi titik terang adanya perbedaan pendapat dan dasar untuk menghargai pilihan orang untuk menjalankan interpretasi ayat yang diyakini dalam beribadah sebagai hamba, sehingga fenomena reaksi

masyarakat atas cadar dapat terselesaikan dengan harapan keterbukaan kedua belah pihak untuk hidup berdampingan sebagai makhluk sosial.<sup>91</sup>

7. Nasrulloh dan Izzal Afifir Rahman, (Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga dalam QS. Al-Tahrim 66: 6)

Problem kajian yang diangkat pada pembahasan kali ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena kekerasan rumah tangga selama pandemic covid berlangsung. Adapun rumusan masalah dalam kajian ini yaitu bagaimana pendidikan keluarga perspektif QS. Al-tahrim ayat 6? Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi untuk meraba fenomena-fenomena kekerasan yang terjadi selama pandemi covid melanda dunia. Sehingga sebuah fenomena sosiologi dan psikologi dapat digambarkan dengan apa adanya tanpa ada manipulasi kejadian dan menghasilkan hasil analisi yang real sesuai kejadian di lapangan. Selain itu untuk melengkapi kebutuhan data dalam kajian ini, pengarang mengambil data melalui tafsir, buku, jurnal dan website hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif. Pendidikan keluarga adalah poin penting yang perlu digaris bawahi dari hasil penelitian ini. Sesuai dengan perintah yang Allah sampaikan dalam Surat al- Tahrim, 66: 6. Penulis menyampaikan bahwa pendidikan keluarga yang didasarkan pada dalil tersebut merupakan langkah yang paling tepat untuk mencegah terjadinya konflik dalam rumah tangga. Selain itu

---

<sup>91</sup> Nasrulloh and Desriliwa Ade Mela, “Cadar Dan Jilbab Menurut Dogma Agama Dan Budaya Masyarakat (Studi Living Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Masyarakat Sumatera Barat),” *Jurnal Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021): 1–10.

penulis juga menyampaikan pentingnya keterlibatan pemerintah dalam mengentaskan berbagai permasalahan kekerasan rumah tangga yang kian merebak sebab pandemic covid. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan keluarga merupakan langkah terbaik untuk menghindari kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Namun sebaliknya, jika jauh dari nilai-nilai pendidikan keluarga hal itu dapat menyebabkan konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga.<sup>92</sup>

8. Muhammad, (*The Mystery Of The Drowning Of Kan 'An, The Son Of Nuh: Criticism Of Shahrur's Thought*)

Tulisan yang berjudul "*The Mystery of the Drowning of Kan 'An, The Son Of Nuh Criticism Of Shahrur's Thought*". Karya dari Muhammad. Dalam tulisannya, beliau memaparkan tujuan dilakukannya riset ini yaitu ingin melihat pemikiran mengenai shahrur terhadap tragedi banjir bandang di masa Nabi Nuh, shahrur membuat kajian dengan teori intertekstual. Disini shahrur beranggapan bahwa tenggelamnya Kan'an saat banjir disebabkan karena dirinya bukan anak kandung dari Nabi Nuh tetapi nak dari hasil perzinahan dengan laki-laki lain tanpa Nabi Nuh mengetahuinya. Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah: *Pertama*, bagaimana pemikiran shahrur tentang kan'an saat tragedi banjir bandang di masa nabi nuh dgn menggunakan perspektif shahrur's? *Kedua*, bagaimana kajian terkait tenggelam nya kan'an dalam al-qur'an dengan menggunakan perspektif shahrur's?

---

<sup>92</sup> Izzal Afifir Rahman dan Nasrulloh, "Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga Dalam Q.S. Al-Tahrim 66: 6," *Syntax Idea* 3, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X>.

Dalam kajian research yang ditulis oleh Muhammad, unsur terbaru dari kajian ini yaitu, dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan cerita dari perspektif shahrur dengan menggunakan kritis analitis berdasarkan interpretasi penafsir klasik dan juga ilmu modern seperti semiotika dan juga hermeneutika kemudian dalam kajian dikembangkan dgn menggunakan metode penafsiran yg kredibel.

Untuk menjawab permasalahan diatas dalam kajian adalah studi berbasis kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif yang dimana dalam riset ini menggunakan pendekatan studi komparatif dengan membandingkan tafsiran shahrur dengan para ahli tafsir klasik ataupun modern. Hasil menunjukkan bahwa terdapat salah faham penafsiran shahrur tentang sosok Nabi Nuh, menurutnya ia merupakan tokoh yang mengutamakan intertextual approach dengan ilmu yang dimiliki baik itu dari segi ilmu klasik atau ilmu modern, seperti semiotika dan juga hermeneutika.<sup>93</sup>

9. Mahbub Ainur Rofiq and Nurul Istiqomah, (*The Existence of al-Aql in Quran and Its Articulation with the Text of Revelation in Islamic Law Interpretation*)

Eksperimen yang bertema “*The Existence of al-Aql in Quran and Its Articulation with the Text of Revelation in Islamic Law Interpretation.*” Kajian ini mencoba mengkaitkan al-Aql dengan kehidupan manusia, peneliti ingin melihat serta ingin mengungkapkan keberadaan al-Aql dalam al-Qur’an itu seperti apa dan

---

<sup>93</sup> Muhammad, “The Mystery Of The Drowning Of Kan ‘ Ān , The Son Of Nūḥ : Criticism Of Shahrur ’ S Thought,” *Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2021): 81–100, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2375935>.

juga dalam kajian ini peneliti ingin lebih melihat hubungan antara teks wahyu dalam membuat resep hukum Islam yang mana sesuai dengan tujuan syari'ah. Unsur yang terbaru dari research ini adalah dalam menjawab serta menganalisis data yang didapat, peneliti menggunakan metode tematik yang mana data diperoleh dari ayat" al-Qur'an yang memiliki tema serupa kemudian disusun menjadi struktur yg teroganisir dan juga sistematis. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti mensisipkan hadist" yang relevan dengan tema yang diangkat agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam. Adapun permasalahan yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah bagaimana hubungan antara al Aql dan Wahyu dalam menciptakan resep hukum Islam sesuai dengan tujuan syariat yang mulia?

Metode yang dipakai dalam eksperimen ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan diurai secara kualitatif serta menggunakan metode pendekatan tematik atau maudhu'i. Sedangkan data primer yang digunakan di eksperimen ini adalah ayat al-qur'an yang dipakai untuk membahas penggunaan al-aql pada manusia, sedangkan data sekunder yaitu dari kitab, jurnal, serta buku yang relevan dengan masalah penelitian ini. Hasil akhir yang diperoleh peneliti ada dua, pertama yaitu eksistensi al-aql dengan kegiatan akal sangat mendesak, disini dibuktikan dengan al-qur'an sangat menghargainya, dalam hal ini tidak ada buku samawi lain yang menghargai al-Aql layaknya al-Qur'an. Kedua, pelafalan teks wahyu dan juga kegiatan akal dalam menafsirkan hukum Islam menemukan suatu momen ketika komposisi teks al-Qur'an memperlihatkan angka yang tidak seimbang, karena di dominasi oleh berbagai teks zhanni daripada teks qath'i. Di dalam riset ini juga

peneliti memaparkan ada beberapa kedudukan al-Aql dalam kegiatan mengedukasi hukum dari teks wahyu. 1). Pemahaman teks yang dipadu dengan maqashid al-syari'ah, sehingga disini produk tafsir tidak buram. 2). Keperpaduan teks dan juga konteks, dimana disini mufasssir tidak hanya dituntut untuk memahami nash/teks, tetapi juga dituntut untuk mempunyai tingkat kepekaan terhadap realitas social yang melingkupi persoalan yang akan di diskusikan. 3). Dalam hal penggunaan pemahaman logika itu harus sinkron (*mafhum al-mukhalafah*).<sup>94</sup>

10. Nurul Istiqomah, Yayuk Whindari, and Siti Zulaichah, (*Epistemological Analysis of Private Law Themes in the Learn Qur'an Tafsir Application*)

Riset ini yang ditulis oleh Nurul Istiqomah dkk, dengan judul "*Epistemological Analysis of Private Law Themes in the Learn Qur'an Tafsir Application*". Dalam kajian ini mereka menjelaskan bahwa dalam era sekarang teknologi sangat dibutuhkan dan juga di gunakan oleh banyak manusia, tujuannya yaitu untuk mempermudah komunikasi dan juga mempermudah hidup. Walaupun begitu setiap hal yang diciptakan oleh manusia pastinya memiliki kekurangan. Untuk kajian kali ini titik fokusnya yaitu mempelajari aplikasi belajar Tafsir Qur'an. Peneliti mengambil tema ini dikarenakan pada aplikasi ini cukup lengkap dan memadai, fitur-fitur dalam tafsir belajar al-qur'an mewadahi beberapa tema yang memakai referensi ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus dengan tafsirnya. Walaupun begitu para

---

<sup>94</sup> Mahbub Ainur Rofiq and Nurul Istiqomah, "The Existence of Al-Aql in Quran and Its Articulation with the Text of Revelation in Islamic Law Interpretation," *International Conference on Law, Technology, Spirituality and Society (ICOLESS)* 1 (2021): 30–44.

peneliti hanya memilih salah satu saja dari berbedagai referensi yang ada salah satunya adalah hukum perdata, yang spesifiknya hukum rizki keluarga.<sup>95</sup>

Unsur yang terbaru dari research ini adalah dalam menjawab serta menganalisis data yang didapat, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yang mana dengan menggunakan beberapa sumber tafsir seperti tafsir ibnu katsir, tafsir jalalain, tafsir Indonesia, tafsir singkat dan lengkap kemenristekdikti kemudian tafsir al-azhar dan juga Yusuf Ali Qur'an terjemahan dari tanzil net. Kemudian unsur kebaharuan lainnya adalah dari aplikasi al-qur'an ini tersedia fitur" yang memudahkan pengguna dalam memahami al-qur'an digital. Aplikasi ini cocok digunakan untuk pengguna pemula yang membutuhkan deskriptif tafsir al-Qur'an pada tema tertentu. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi belajar al-qur'an tafsir dengan tema yaitu hukum privat?

Riset ini sangat penting untuk diteliti dikarenakan rezeki sangat menentukan dalam sebuah keluarga. Dalam mengolah data para peneliti memilih jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan pendekatan epistemology untuk mengungkap sumber, metode dan juga validasi dari aplikasi Learn Qur'an. Output yang diperoleh dari riset ini adalah pertama, dalam aplikasi ini sumber tafsir yang digunakan yaitu menggunakan tafsir Ibnu Katsir,

---

<sup>95</sup> Nurul Istiqomah, Yayuk Whindari, and Siti Zulaichah, "Epistemological Analysis of Private Law Themes in the Learn Qur'an Tafsir Application," *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* 529, no. Iconetos 2020 (2021): 535–40, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.079>.

Tafsir Jalalin, Tafsir Singkat & Lengkap Kemenag RI, Tafsir Al-Azhar dan juga Qur'an terjemahan Yusuf Ali dari tanzil.net. Buku yang digunakan disini sangat rekomended untuk dijadikan rujukan atau referensi. Kedua pada metode pengaplikasiannya dimulai dengan pemilihan 14 tema, kemudian dibagi menjadi subtema yang kemudian di masukkan ayat. Ketiga, didalam aplikasi ini tidak terdapat informasi tentang hal-hal yang terkandung dalam ayat, selain itu juga hubungan Antara ayat-ayat yang menghapus tema besar juga tidak ketemu di dalam aplikasi ini. Kemudian dari segi validitas, aplikasi ini rekomended untuk pemula yang sedang membutuhkan gambaran tafsir Al-Qur'an pada tema tertentu itu seperti apa.<sup>96</sup>

## **F. Karya Ilmiah Tahun 2022**

1. Ulil Fauziyah dan Abd. Rozaq, (Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an dan Tinjauannya Dalam Fiqih Munakahat)

Kajian ini berangkat dari keberadaan perempuan dalam kehidupan sosial tidak mendapatkan respon yang positif di tengah-tengah masyarakat karena posisi perempuan selalu terpinggirkan karena telah melekat dalam anggapan masyarakat bahwa tugas perempuan terbatas pada dapur, sumur, dan kasur. Hal ini diperkuat oleh teks al-Qur'an yakni Q.S Al-Ahzab ayat 33 yang kerap kali menjadi senjata pamungkas untuk memperkuat argumentasinya. Oleh karena itu penulis dalam

---

<sup>96</sup> Istiqomah, Whindari, and Zulaichah.

kajian ini merasa bahwa hal tersebut akan mengantarlan pada pembunuhan karater perempuan sehingga perempuan bukan hanya lemah dalam hal fisik bahkan non fisiknya. Pada kajian ini pengarang menitik beratkan pembahasannya terkait konsep isteri dalam perananan sosial menurut al-Qur'an dan fiqih. Hal ini sekaligus menjadi unsur kebaharuan dalam kajian ini jika dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya. Adapaun rumusan masalah yang ingin dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana peranan seorang istri dalam kehidupan rumah tangga dan bagaimana respon dari ahli fiqih dalam menaggapi hal ini? Untuk menjawab persoalan diatas penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif metode analisis deskriptif berbasis studi kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan fikih.

Hasil dari pembahasan ini bahwasanya al-Qur'an memberikan keleluasaan dalam pembagian peran suami-istri sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing tanpa melampaui batas dalam norma-norma agama dan batas kepatutan, sedangkan dalam tinjauan fiqih munakahat, ada sebagian ulama yang tidak memperbolehkan dan ada juga yang memperbolehkan, diantara ulama yang memperbolehkan istri untuk beraktifitas didalam ranah public yakni pendapat imam al-Suyuthi dan Yusuf al-Qardhawi.<sup>97</sup>

2. Nurul Istiqomah, (Karakteristik Rasm dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)

---

<sup>97</sup> Ulil Fauziyah Abd. Rozaq, "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 4, no. 1 (2022): 44–55, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/viewFile/13835/12200>.

Pada karya ilmiah ini penulis ingin mengetahui serta mendeskripsikan seperti apa karakteristik dari salah satu aplikasi digital al-Qur'an yaitu Al-Qur'an (Free). Latar belakang adanya riset ini peneliti melihat bahwa era sekarang rata-rata manusia sudah bergantung kepada gadget yang mana gadget itu sangat penting, begitupun juga al-qur'an. Dari sinilah peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana jika aplikasi Al-Qur'an di instal di gadget karena jika instal memiliki banyak kelebihan nya salah satunya yaitu jika tidak memungkinkan untuk membawa mushaf Al-Qur'an langsung bias membuka aplikasi Al-Qur'an (Free) ini di Hp. Kemudian berbicara mengenai karakteristik aplikasi al-qur'an ini ini di analisis dengan teori rasm utsmani yang relevan dengan teori standarisasi yang berlaku di Indonesia. Hal ini juga menjadi rumusan masalah dalam kajian ini. Pada riset ini, peneliti mengambil serta mengkaji secara khusus Q.S. Al-Fatihah (1):1-7.

Untuk menjawab persoalan penulis menggunakan jenis riset studi kepustakaan (*library research*), sedangkan dari segi metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil akhir yang diperoleh oleh peneliti pada riset ini adalah penggunaan aplikasi Al-Qur'an mengikuti kaidah rasm 'Uthmany. Selanjutnya setelah dilakukannya penelitian lanjut mengenai salah satu surah yaitu surah (Q.S. Al-Fatihah(1):1-7) penemuan yang didapat di aplikasi ini diketahui bahwa sumber tafsir yang digunakan adalah menggunakan terjemahan English-Abdullah Yusuf

Ali 1985, terjemah English Saheeh International, al-Muntakhab fi Tafsir al-Qur'an al-Kareem.<sup>98</sup>

3. Muhammad, (Yahudi di Indonesia Analisis Interpretasi Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Marāḥ Labīd*)

Kajian ini berangkat Kitab *Marāḥ Labīd* yang dijadikan sumber rujukan oleh para kyai di Indonesia untuk dijadikan pedoman menafsirkan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Muslim di Indonesia cenderung sangat patuh terhadap penjelesan dan perkataan kyai karena hal itu dianggap sebagai perkataan suci yang wajib untuk dipatuhi dan diikuti. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada sikap umat Muslim terhadap umat Yahudi yang merupakan penganit agama minoritas di Indonesia. Nawawi Al-Bantani merupakan salah seorang mufassir Indonesia dengan karya kitab tafsir *Marāḥ Labīd* sebagai salah satu bukti bahwa di Indonesia terdapat banyak cendekiawan yang mumpuni dalam bidang tafsir Qur'an.

Kajian ini meitikberatkan pembahsannya pada penafsiran Nawawi ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang berbicara mengenai Yahudi dalam al-Qur'an. Adapun rumusan masalah dalam kajian ini yakni bagaimana karakter umat Yahudi di Indonesia perspektif Nawawi al-Bantani dalam kitab tafsirnya *Marāḥ Labīd*? Dalam penelitian ini Muhammad sebagai pengarang menggunakan metode

---

<sup>98</sup> Nurul Istiomah, "Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al- Qur'an (Free)," *QOF : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 49–66, <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/146/194>.

deskriptif-analitik untuk memecahkan masalah dan sumber rujukan dalam kajian ini. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Nawawi Al-Bantani dalam karyanya tidak menkontek tualisasi penafsirannya mengenai umat Yahudi pada masanya, namun pada karya ini Nawawi Al-Bantani menjelaskan bagaimana sifat umat yahudi yang suka menyembunyikan kebenaran yang mereka ketahui dan kadang menyesatkan, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Nawawi Al-Bantani dalam karyanya erat dengan anti-semitism terhadap umat yahudi.<sup>99</sup>

#### 4. Muhammad, Nasrulloh, (Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman)

Kajian ini berangkat dari kebiasaan, adat istiadat masyarakat Indonesia yang terbilang kontroversi yang berkaitan dengan upacara kehamilan dan kematian. Mengingat Indonesia memiliki ragam adat istiadat, adat dan budaya sehingga hal ini menarik perhatian bagi Muhammad dan Nasrulloh dalam mengkaji hal ini. Unsur kebaruan dalam kajian ini adalah kajian ini menggunakan metode hermeneutika Fazlur Rahman dalam memahami ayat al-Qur'an yang menjadi polemik dalam memahami makna Islam Nusantara. Adapun rumusan masalah dalam kajian ini adalah ayat al-Qur'an manakah yang menjadi landasan legalitas terkait upacara kehamilan dan kematian? Bagaimana jika dua permasalahan diatas dikaji dengan metode penafsiran hermeneutika Fazlur Rahman? Untuk menyelesaikan persoalan dalam kajian ini penulis menggunakan ayat-ayat al-

---

<sup>99</sup> Muhammad, "Yahudi Di Indonesia: Analisis Interpretasi Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab *Marā Ḥ Labī D*," *Al Quds* 6, no. 2 (2022): 887–904, <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i1.10631>.

Qur'an dan metode pendekatan penafsiran hermeneutika Fazlur Rahman, tematik, linguistic, dan sosiologi untuk mengkaji permasalahan diatas. Kajian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiada satupun ayat al-Qur'an yang menjadi legalitas dalam permasalahan diatas. Namun, ketika ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya berdo'a dan berdzikir maka hal diatas esensinya mengalami perubahan dan dapat dibenarkan dan dianjurkan oleh al-Qur'an.<sup>100</sup> Berikut penulis mencantumkan tabel karya ilmiah *Civitas Academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2017-2022:

| No | Judul Kajian Ilmiah   | Objek Formal     | Pengelompokkan Jenis Kajian   | Tahun terbit |
|----|---|------------------|---|--------------|
| 1. | Nalar Ideologis Penggunaan Hadits dalam Tafsir <i>Al-Jalalayn</i>                           | Library research | Kualitatif analisis deskriptif, pendekatan tafsir bi al-ma'tsur (Studi tokoh) | 2017         |
| 2  | Eksistensi Ideologi dalam Penggunaan Sunah Sebagai Acuan dalam Menafsirkan al-Qur'an: Studi | Library research | Kualitatif analisis deskriptif, pendekatan kognisi sosial (Studi tokoh)       | 2017         |

<sup>100</sup> Nasrulloh Nasrulloh and Muhammad Muhammad, "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 800–807, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.487>.

|   |   |  |   |      |
|---|---|--|---|------|
|   | Kritis atas Tafsir al-Jalalayn  |  |   |      |
| 3 | Al-Quran and humanity: a study on humanism behind the stipulation of verses about crimes based on the perspective of thematic analytic interpretation | Library research, pendekatan <i>humanism</i> | Kualitatif, tematik analitik, ( <i>Diraasat maafin-nass</i> ) | 2017 |
| 4 | Tindak Pidana Menuduh Berzina: Studi Humanisme Pidana Al-Qadzfû dalam Al-Qurân Perspektif Tafsir Tematik Analitik                                     | Library research, pendekatan <i>humanism</i> | Kualitatif, tematik analitik ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )  | 2017 |
| 5 | Interpretation of the khalifah verses in al-Quran on  | Library research                             | Kualitatif, metode tematik ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )    | 2017 |

|   |  |                  |  |      |
|---|--|------------------|--|------|
|   | perspective of tafsir maudhu'i   |                  |  |      |
| 6 | Terorisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tematik  | Library research | Kualitatif analisis deskriptif, pendekatan tematik ( <i>Diraasat maafin-nass</i> ) | 2017 |
| 7 | Pelestarian Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Ritual Majelis Tausiah Dan Dzikir Di PP. Aswaja Lintang Songo (Studi Living Qur'an)            | Field research   | Kualitatif, pendekatan strukturalisme fungsioanal (Studi Living Qur'an)            | 2017 |
| 8 | Dialog Nabi dan Rasul dalam Al-Quran Studi Model Komunikasi Efektif Nabi Musa AS dengan Allah SWT Perspektif Tafsir Analitik Tematik | Library research | Kualitatif analisis deskriptif, pendekatan tematik ( <i>Diraasat maafin-nass</i> ) | 2018 |
| 9 | Hukum Mati Bagi Pelaku   | Library research | Kualitatif, pendekatan tahlili   | 2018 |

|    |   |   |  |      |
|----|---|---|--|------|
|    | Tindak Pidana Korupsi<br>Perspektif Tafsir Kontemporer<br>Kajian Ayat-Ayat Pidana Dalam Al-Qur'an<br>Pendekatan Metode Tahlili Maudhu'i       |   | maudhu'i ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )                                       |      |
| 10 | Al-Qur'an Dalam Diskursusu Toleransi Beragama Di Indonesia: Analisis Kritis terhadap Tafsir Audiovisual QS. Al-Kafirun dalam Akun Hijab Alila | Library research, metode bi al-Ma'tsur, a | Kualitatif, pendekatan analisis wacana dan model analisis konten (Studi tokoh) | 2019 |
| 11 | Al-qur'an dan Hadits dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di  | Library research                          | Kualitatif, metode pendekatan Ulum al-Qur'an ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )   | 2019 |

|    |  |                     |  |      |
|----|--|---------------------|--|------|
|    | Media Online<br>Islam  |                     |  |      |
| 12 | Studi Atas Tafsir<br>Ilmi Lebah<br>Menurut Al-<br>Qur'an dan Sains<br>Lajnah<br>Pentashihan<br>Mushaf Al-<br>Qur'an Kemenag<br>RI di Youtube | Library<br>research | Kualitatif,<br>pendekatan analisis<br>wacana kritis (Studi<br>tokoh)                             | 2019 |
| 13 | Studi Komparatif<br>Lafad Al-Adlu<br>dan Al-Qisthu<br>Dalam Perspektif<br>Al-Qur'an  | Studi pustaka       | Kualitatif analisis<br>deskriptif, metode<br>komparatif ( <i>Diraasat<br/>maafin-nass</i> )      | 2019 |
| 14 | Film Islami<br>Sebagai Model<br>Interpretasi atas<br>Al-Qur'an dan<br>Hadis: Kasus<br>Film Ayat<br>Tentang Cinta                             | Library<br>research | Kualitatif analisis isi,<br>pendekatan<br>semiotika (Studi<br>tokoh)                             | 2020 |
| 15 | Polemik<br>Argumen atas<br>Autentisitas Teks<br>al-Qur'an  | Library<br>research | Kualitatif deskriptif<br>komparatif,<br>pendekatan histori<br>dan teori sosiologi<br>pengetahuan | 2020 |

|    |   |   |  |      |
|----|---|---|--|------|
|    | Perspektif Ahl al-Sunnah  |   | <i>Diraasat ma hawlal-Qur'an</i>   |      |
| 16 | Tafsîr on jihad verses in Aku Melawan Teroris: relevance measurement in the perspective of Fakhîr Dîn al-Râzî | Studi kepustakaan   | Kualitatif eksploratif, pendekatan tafsir bi al-a'yi (Studi tokoh)                           | 2020 |
| 17 | Al-Ummi Dalam Al-Qur'an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad                                 | Library research  | Kualitatif, pendekatan maudhu'i ( <i>Diraasat maafîn-nass</i> )                              | 2020 |
| 18 | Idealisme relasi suami istri pada era new normal dalam perspektif hukum Al-Qur'an                             | Library research  | Kualitatif, metode bi al-ma'tsur, pendekatan analisis konten ( <i>Diraasat maafîn-nass</i> ) | 2020 |
| 19 | Makna Awliya' Dalam Al-Qur'an: Analisis Intertekstual terhadap  | Metode muqarrin, dan menggunakan pendekatan intertekstual | Kualitatif, studi komparatif, dengan menggunakan pendekatan                                  | 2021 |

|    |  |                   |   |      |
|----|--|-------------------|---|------|
|    | Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran                            |                   | intertekstual (Studi tokoh)   |      |
| 20 | Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an  | Studi kepustakaan | Kualitatif, dengan perspektif al-Qur'an dan hadits ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )  | 2021 |
| 21 | Social communication in the Fiqh Tafsîr: a study of Muslims and non-Muslims in the Qur'anic interpretation | Studi kepustakaan | Kualitatif, pendekatan fiqih ( <i>Diraasat maafin-nass</i> )                        | 2021 |
| 22 | Hermeneutika sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang                 | Field research    | Kualitatif analisis deskriptif, pendekatan hermeneutika dan interteks (Studi tokoh) | 2021 |
| 23 | Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap   | Library research  | Kualitatif, pendekatan teori  | 2021 |

|    |   |                  |   |      |
|----|---|------------------|---|------|
|    | Tafsir pada Akun Instagram@ Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi al-Quran  |                  | Marshall McLuhan (Studi tokoh)  |      |
| 24 | Cadar dan jilbab menurut dogma agama dan budaya masyarakat: Studi living Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 pada masyarakat Sumatera Barat | Field research   | Kualitatif, pendekatan tafsir etnografi (Studi living Qur'an)                   | 2021 |
| 25 | Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga dalam QS. Al-Tahrim 66: 6   | Library research | Kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi ( <i>Diraasat maafin-nass</i> ) | 2021 |
| 26 | The Mystery Of The Drowning Of Kan 'An, The   | Library research | Kualitatif, menggunakan pendekatan studi  | 2021 |

|    |  |                      |  |      |
|----|--|----------------------|--|------|
|    | Son Of Nuh:<br>Criticism Oh<br>Shahrur's<br>Thought  |                      | komparatif (Studi<br>tokoh)  |      |
| 27 | The Existence of<br>al-Aql in Quran<br>and Its<br>Articulation with<br>the Text of<br>Revelation in<br>Islamic Law<br>Interpretation | Studi<br>kepustakaan | Kualitatif,<br>menggunakan<br>pendekatan<br>maudhu'i ( <i>Diraasat<br/>maafin-nass</i> )                           | 2021 |
| 28 | Epistemological<br>Analysis of<br>Private Law<br>Themes in the<br>Learn Qur'an<br>Tafsir<br>Application                              | Field research       | Kualitatif deskriptif,<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>epistemology</i><br>( <i>Diraasat maafin-<br/>nass</i> ) | 2021 |
| 29 | Peranan Istri<br>Dalam Rumah<br>Tangga<br>Perspektif Al-<br>Qur'an dan<br>Tinjauannya<br>Dalam Fiqih<br>Munakahat                    | Library<br>Research  | Kualitatif deskriptif,<br>menggunakan<br>pendekatan fiqih<br>munakahat ( <i>Diraasat<br/>maafin-nass</i> )         | 2022 |

|    |   |                   |  |      |
|----|---|-------------------|--|------|
| 30 | Karakteristik Rasm dan Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Free)                           | Studi kepustakaan | Kualitatif, menggunakan pendekatan rasm ( <i>Diraasat ma hawlal-Qur'an</i> )         | 2022 |
| 31 | Yahudi di Indonesia Analisis Interpretasi Nawawi al-Bantani dalam Kitab Marāḥ Labīd | Studi kepustakaan | Kualitatif analisis deskriptif, menggunakan perspektif Nawawi al-Bantani Studi tokoh | 2022 |
| 32 | Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman   | Library research  | Kualitatif, menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman (Studi tokoh)          | 2022 |

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2017-2022, terdapat 32 kajian artikel jurnal dengan beraneka ragam metode, kemudian isu yang telah didiskusikan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengklasifikasikan terkait kajian yang diteliti antara lain yaitu, (1). *Dirasaat maafin-Nass*, (2). *Diraasat ma Hawl al-Qur'an*, (3). Studi tokoh, kemudian yang ke (4). Studi Living Qur'an. Dari pemaparan data di atas kita dapat melihat bahwa terdapat 32 karya ilmiah *Civitas*

*Academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari: `16 kajian *Diraasat mafin-Nass*, kemudian 2 kajian *Diraasat ma Hawl al-Qur'an*, selanjutnya 12 kajian Studi tokoh, dan 2 kajian yang berbasis Studi Living Qur'an. Dalam hal ini yang paling mendominasi kajian al-Qur'an yaitu kajian *Dirasaat mafin-Nass*.

Kecenderungan (kajian) metode dan pendekatan yang digunakan dalam kajian tafsir al-Quran yang ada di kalangan civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki ragam corak penafsiran yang menurut teori persepsi oleh Robbins dipengaruhi oleh 5 variabel sebagai berikut:

**a.) Sikap**

Menurut Robbins, sikap merupakan suatu bentuk evaluasi individu terhadap berbagai aspek yang meliputi objek, orang atau kegiatan serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Kecenderungan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dipengaruhi oleh sikap tiap individu dalam menafsirkan objek penelitian. Sehingga didapatkan satu sudut pandang atau persepsi yang berbeda.

**b.) Motif**

Motif merupakan suatu kebutuhan yang bila tidak dipenuhi akan menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap persepsi individu. Dalam melakukan suatu penelitian, tiap-tiap individu yang dalam hal ini adalah *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki motif atau latar belakang yang

berbeda. Sehingga perbedaan motif ini, akan memengaruhi ragam corak penafsiran *civitas academica* IAT UIN Maliki Malang.

**c.) Minat**

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan individu yang dapat mempengaruhi fokus perhatian individu sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu individu dengan individu lain. Dengan menggunakan pendekatan historis, yakni digunakan untuk menganalisa kejadian-kejadian atau peristiwa masa lalu dapat diketahui bahwa perbedaan corak tafsir di *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda.

**d.) Pengalaman Masa Lalu**

Pengalaman masa lalu adalah suatu kejadian di masa lalu yang dapat mengarahkan individu pada hal-hal tertentu sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda. Pengalaman meneliti yang dilakukan oleh individu dalam hal ini *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di masa lalu yang tidak sama tentu akan menimbulkan persepsi penafsiran yang berbeda pula.

**e.) Harapan**

Harapan adalah suatu keinginan untuk menjadikan sesuatu menjadi kenyataan. Harapan dapat mempengaruhi persepsi dalam hal individu akan melihat pada apa yang mereka harapkan untuk mereka lihat. Penulis melihat harapan adalah sebagai tujuan individu atau *civitas academica* IAT UIN Maliki Malang memiliki tujuan yang berbeda dalam melakukan kajian penafsiran al-Quran.

Para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kurun waktu 2017-2022 telah melahirkan berbagai macam karya ilmiah dengan berbagai macam metode dan pendekatan, hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tersebut para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah melakukan banyak kajian yang dimana kajian tersebut bukan hanya memuat isu-isu atau penafsiran terdahulu namun seiring berkembangnya zaman kajian mereka juga mengangkat isu-isu kontemporer dengan beragam pendekatan.

Dengan menggunakan pendekatan historis, dapat diketahui bahwa perbedaan corak penafsiran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda. *Civitas academica* UIN Malang tidak hanya menempuh pendidikan dalam negeri saja, akan tetapi juga diluar negeri yakni Timur Tengah yang memiliki *culture* pendidikan yang berbeda pula. Hal ini tentu akan memengaruhi cara pandang terhadap kajian yang dilakukan pada tahun 2017. Pada tahun tersebut, *Civitas academica* UIN Malang lulusan Timur Tengah cenderung melakukan pengkajian yang berfokus terhadap pengkajian tuots yang gagasannya bersifat teoritis dan fundamentalis. Berbeda dengan *Civitas academica* lulusan dalam negeri yang menggunakan pendekatan kontemporer atau kekinian untuk menyesuaikan keadaan masyarakat Indonesia yang beragam. Pada tahun 2017 terdapat 7 kajian dari para *civitas academica* IAT UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang di dominasi oleh kajian tematik yang berbasis teks dan hanya satu yang kajian yang berjenis studi living Qur'an.

Meski didominasi oleh jenis kajian tematik terdapat pendekatan yang berbeda yakni pendekatan klasik dan pendekatan kontemporer, klasik dalam artian penulis kajian kajian diatas menggunakan teori Ulum al-Qur'an sedangkan modern dalam hal ini diartikan sebagai penggunaan teori di luar Ulum al-Qur'an seperti penggunaan Hermeneutika teori tokoh-tokoh dan pendekatan yang lain. Hal ini disebabkan oleh para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersal dari culturependidikan yang berbeda diantaranya berasal dari lulusan Timur Tengah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hal ini penulis melihat bahwa dari lulusan Timur Tengah lebih condong kepada kajian turats jika dibandingkan dengan lulusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang lebih condong kepada penggunaan teori-teori kontemporer.

Pada tahun 2018, peneliti hanya menemukan satu kajian tafsir kontemporer dengan pendekatan tematik yang ditulis oleh *civitas academica* UIN Malang. Pada tahun tersebut terdapat penurunan yang cukup signifikan kontributor kajian tafsir dibandingkan tahun sebelumnya yakni berjumlah 7 kajian.

Pada tahun 2019, Dinamika kajian tahun ini berjumlah 4

kajian dengan dominasi penafsiran kontemporer, namun dari data diatas penulis menemukan terdapat penyegaran kajian yakni para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan terobosan baru dalam kajian tafsir Audio-Visual. Pada tahun ini terdapat fenomena pergeseran pola-pola interaksi masyarakat yang begitu masif, yakni dari interaksi yang bersifat obyektif (*off line interaction*) ke pola interaksi virtual yang (*on line interaction*) melalui media sosial. Revolusi teknologi media yang berlangsung sangat cepat telah memberi tekanan dan sekaligus daya dorong bagi berlangsungnya pula proses transformasi di tingkat masyarakat penggunaannya. Hal ini didasari oleh ketertarikan masyarakat seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimana tren penafsiran sudah bertebaran di berbagai platform mediasosial seperti Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, dan lain-lain. Sehingga hal itumenarik perhatian dan perlu dilakukan kajian secara komprehensif oleh para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tahun 2020, terdapat 5 kajian tafsir yang mana para *civitas academica* tidak semasih tahun sebelumnya dalam melakukan kajian audiovisual. Pada tahun ini diketahui terdapat kajian tafsir era new normal yang menarik untuk dibahas pada masa pandemi Covid-19. Adapun corak kajian pada tahun ini sangat bervariasi, seperti

menggunakan pendekatan semiotika, tafsir maudhu'i, pendekatan historis, sosiologis dan lain sebagainya. Meskipun demikian, masih terdapat satu kajian yang menggunakan pendekatan analisis konten. Kecenderungan corak kajian pada tahun ini tidak terlepas dari fokus keadaan pada saat itu dalam masa pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 terdapat 9 kajian *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didominasi oleh kajian yang berbasis pada penafsiran teks, meskipun didominasi oleh kajian berbasis teks, pada tahun ini juga terdapat kajian yang diluar teks seperti kajian Living Qur'an dan yang menggunakan sosial media dan aplikasi sebagai wadah atau media untuk melakukan kajiannya. Sehingga hal ini menambah variasi kajian khususnya dalam bidang kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pada tahun 2022 terdapat 4 kajian yang ada di IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun ini para *civitas academica* IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai menggunakan metode Hermeneutika dalam kajiannya dan pada tahun ini juga terdapat kajian mengenai penggunaan aplikasi al-Qur'an dalam kajiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2017 hingga 2022 para *civitas academica* IAT UIN Malang telah melakukan berbagai kajian yang bervariasi, sehingga hal ini

membuktikan bahwa kajian yang ada di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan dinamis mengikuti perkembangan zaman meskipun menggunakan teori dan pendekatan klasik ataupun kontemporer, *wallahu a'lam bisshowab*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dinamika kajian tafsir al-Quran dalam kurun waktu tahun 2017- 2022 terdapat 32 kajian artikel jurnal dengan beraneka ragam metode, kemudian isu yang telah didiskusikasikan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengklasifikasikan terkait kajian yang di teliti antara lain yaitu, (1). Dirasaat maafin-Nass, (2). Diraasat ma Hawl al-Qur'an, (3). Studi tokoh, kemudian yang ke (4). Studi Living Qur'an. 16 kajian Diraasat mafin-Nass, kemudian 2 kajian Diraasat ma Hawl al-Qur'an, selanjutnya 12 kajian Studi tokoh, dan 2 kajian yang berbasis Studi Living Qur'an. Dalam hal ini yang paling mendominasi kajian al-Qur'an yaitu kajian Dirasaat mafin-Nass.

Kecenderungan (kajian) metode dan pendekatan yang digunakan dalam kajian Tafsir Al-Qur'an yang ada di kalangan civitas academica IAT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditinjau dari teori persepsi oleh Stephen Robbins diketahui dipengaruhi oleh 5 variabel yakni sikap, motif, minat, pengalaman masa lalu dan harapan.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian ini seyogyanya dapat memberikan sumbangasih terhadap penelitian terkait dinamika kajian al-Quran dan tafsir civitas academica UIN Malang, meskipun masih banyak sekali kekurangan dan perlu diperbaiki pada penelitian ini, baik secara teknik maupun substansial. Maka celah yang

terdapat pada penelitian ini dapat ditelaah lebih lanjut dan lebih beragam oleh peneliti selanjutnya, misalnya pembahasan lebih lanjut terkait perlunya optimalisasi pengembangan penelitian terhadap civitas academica prodi IAT UIN Malang untuk meningkatkan jumlah kontributor artikel kajian al-Quran dan tafsir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozaq, Ulil Fauziyah. “Idealisme Relasi Suami Istri Pada Era New Normal Dalam Perspektif Hukum Al-Qur’an.” *Prosiding, Hukum Dan Birokrasi Untuk Indonesia Tangguh*, 2020, 54–68. <http://repository.uin-malang.ac.id/8736/1/8736>.
- . “Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur’an Dan Tinjauannya Dalam Fiqih Munakahat.” *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 4, no. 1 (2022): 44–55. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JAS/article/viewFile/13835/12200>.
- Ahmad Haromaini, M.Ag. “Metode Penafsiran Al- Qur’an.” *Jurnal Asy-Syukriyyah II*, no. 5 (2015): 24–35.
- Al-ghifari, M Ali Fuadi. “MAKNA AWLIYĀ ’ DALAM AL- QUR ’ AN ( Analisis Intertekstual Terhadap Penafsiran M . Quraish Shihab Dalam Al-Maidah 51 : Satu Firman Beragam Penafsiran ) Keywords :” 5, no. 1 (2021): 21–42.
- Ali Hamdan. “Al-Quran and Humanity: A Study on Humanism behind the Stipulation of Verses about Crimes Based on the Perspective of Thematic Analytic Interpretation.” *Popceedings BiCoShs*, no. 2 (2017): 11–16. <http://repository.uin-malang.ac.id/7878/1/7878.pdf>.
- Ali Hamdan, Fadil. Abul Ma’ali. “Dialog Nabi Dan Rasul Dalam Al-Qur’an Studi

- Komunikasi Efektif Nabi Musa A.S Dengan Allah SWT Perspektif Tafsir Analitik Tematik.” *LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019. <http://repository.uin-malang.ac.id/4505/>.
- Ali Hamdan, Miski. “Alqur’an Dan Hadith Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme Di Media Online Islam.” *AL-A’RAF Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* XVI, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644>.
- Alwi, Muhammad, and Teti Fatimah. “Tren Pemikiran Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Antara Perkembangan Dan Pergeseran Muhammad Alwi HS Dan Teti Fatimah Pendahuluan.” *Hermeneutik* 14, no. 1 (2020): 130–40. <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v14i1.6773>.
- Arifin, B.S. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Dr. H. Anshori, Lal. M.A. *Ulumul Qur’an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Edited by M. Ulinnuha Khusnan. Ed-1, CET. Jakarta, 2013.
- Drajat, Amroeni. “Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an,” 2017.
- Faizin, F. “Konstruksi Tafsir Akademik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Al-Burhan* 18, no. 2 (2018): 267–96. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=list\\_works&hl=id&hl=id&user=QzJKD4AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?view_op=list_works&hl=id&hl=id&user=QzJKD4AAAAJ).
- Farhan, Ahmad. “Living Al-Qur’an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-

Qur'an." *El-Afkar* 6 (2017): 88.

Fatmawati, Fatimah. "Studi Penelitian Tafsir Di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)." *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/354>.

Fauziah, Wiwi, and Miski. "Al-Quran Dalam Diskursus Toleransi Beragama Di Indonesia (Analisis Kritis Terhadap Tafsir Audiovisual QS Al Kafirun Dalam Akun Hijab Alila)." *Tajdid* 18, no. 2 (2019): 125–52.

Hamdan, Ali. "Dimensi Sosial Dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an Dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI Di Youtube." *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2019): 248–66.

———. "Social Communication in the Fiqh Tafsîr: A Study of Muslims and Non-Muslims in the Qur'anic Interpretation." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 44, no. 2 (2021): 165. <https://doi.org/10.30821/miqot.v44i2.714>.

———. "Tafsîr on Jihad Verses in Aku Melawan Teroris: Relevance Measurement in the Perspective of Fakhr Dîn Al-Râzî." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 48. <https://doi.org/10.18860/ua.v21i1.8467>.

———. "Tindak Pidana Menuduh Berzina : Studi Humanisme Pidana Al-Qadzfu Perspektif Tafsir Tematik Analitik." *UIN Maliki Malang Repository*, 1999, 1–13. <https://core.ac.uk/download/pdf/224837041.pdf>.

- Haralson, Robert. "Literature Review." *Guides Newsletter* 2, no. 6 (1997): 7–7.  
<https://doi.org/10.1001/amaguidesnewsletters.1997.novdec04>.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 127–35.  
<https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>.
- Hendra Kurniawan<sup>1</sup>, Suaib H. Muhammad<sup>2</sup>, Ali Hamdan<sup>3</sup>. "Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 04 (2021): 414–24.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=hB5LeF4AAAAAJ&citation\\_for\\_view=hB5LeF4AAAAAJ:4TOpqqG69KYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hB5LeF4AAAAAJ&citation_for_view=hB5LeF4AAAAAJ:4TOpqqG69KYC).
- International, Metro, and Conference O N Islamic. *Terorisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tematik*. Edited by M.A Dharma Setyawan. Metro Lampung: Pascasarjana IAIN Metro Lampung 2017, 2017. <http://repository.uin-malang.ac.id/3831/>.
- Irsyadi, Najib. "Kajian Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Di UIN Antasari Banjarmasin (Analisis Konteks Dan Signifikansi) Pada." *Proceeding Antasari International Conference*, 2021, 65.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAAJ&citation\\_for\\_view=jKLwfZUAAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jKLwfZUAAAAAJ&citation_for_view=jKLwfZUAAAAAJ:qjMakFHDy7sC).
- Istiqomah, Nurul, Yayuk Whindari, and Siti Zulaichah. "Epistemological Analysis of

Private Law Themes in the Learn Qur'an Tafsir Application.” *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* 529, no. Iconetos 2020 (2021): 535–40. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.079>.

Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. “Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram@ Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran.” *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 2021. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v1i1.1644.1>.

Jaya, Septi Aji Fitra. “Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Masyarakat*. Edited by Ihsan Ali Fauzi. *Theology*. 19th ed. Bandung: Mizan Pustaka, 1999. [https://www.academia.edu/20065377/Quraish\\_Shihab\\_Membumikan\\_al\\_Quran\\_2](https://www.academia.edu/20065377/Quraish_Shihab_Membumikan_al_Quran_2).

Ma'arif, Syamsul. “Peta Dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa(I) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020,” no. I (2021).

Mansyur, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*. I. Yogyakarta: TERAS, 2007.

Mila Aulia, Miski. “Film Islami Sebagai Model Interpretasi Atas Al-Qur'an Dan Hadis:

- Kasus Film Ayat Tentang Cinta.” *Jurnal THEOLOGIA* 31, no. 1 (2020): 139–64.  
<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5621>.
- Miski. “Eksistensi Ideologi Dalam Penggunaan Sunah Sebagai Acuan Dalam Menafsirkan Al-Qur’an: Studi Kritis Atas Tafsir Al-Jalālain.” *Tesis*, 2017, 1–121.
- Miski, M., Lulu Fauziah Priyandini, M. Rozik Sudawam, Megawati Ayu Rahmawati Wardah, and Alvian Chandra Alim. “Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang.” *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 55–66. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i1.11204>.
- Miski, Miski. “Nalar Ideologis Penggunaan Hadis Dalam Tafsir Al-Jalālayn.” *Mutawatir* 7, no. 2 (2017): 284–307.  
<https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.2.284-307>.
- Muhammad. “Al-Ummi Dalam Al-Qur’an; Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (2020): 49–66. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.963>.
- . “Polemik Argumen Atas Autentisitas Teks Al-Qur’an Perspektif Ahl Al-Sunnah.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/29226/3/Muhammad\\_F03215010.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29226/3/Muhammad_F03215010.pdf).
- . “The Mystery Of The Drowning Of Kan ‘An, The Son Of Nuh: Criticism Oh Shahrur’s Thought.” *Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2021): 81–100.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2375935>.

- . “Yahudi Di Indonesia: Analisis Interpretasi Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Marā Ḥ Labī D.” *Al Quds* 6, no. 2 (2022): 887–904. <https://doi.org/10.15408/sdi.v26i1.10631>.
- Muhammad Ali Iyazi. *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*. Taheran, 1994.
- Mustaqim, Abdul. “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 15, no. 2 (2016): 201. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.15201>.
- Muzakky, Althaf Husein. “Dinamika Studi Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *Jawi* 2, no. 1 (2019): 51. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawi>.
- Nasrulloh. “Interpretation of the Khalifah Verses in Al-Quran on Perspective of Tafsir Maudhu’i.” *UIN Maliki Malang Repository*, 2017, 680000. <http://repository.uin-malang.ac.id/3734/>.
- Nasrulloh, and Desriliwa Ade Mela. “Cadar Dan Jilbab Menurut Dogma Agama Dan Budaya Masyarakat (Studi Living Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Pada Masyarakat Sumatera Barat).” *Jurnal Sosial Budaya* 18, no. 1 (2021): 1–10.
- Nasrulloh, Izzal Afifir Rahman dan. “Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga Dalam QS. Al-Tahrim 66: 6.” *Syntax Idea* 3, no. 1 (2021): 6. [https://doi.org/p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X](https://doi.org/p-ISSN:2684-6853-e-ISSN:2684-883X).
- Nasrulloh, Nasrulloh, and Muhammad Muhammad. “Studi Analitik Hermeneutika

- Fazlur Rahman.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 800–807.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.487>.
- Nurul Istiomah. “Karakteristik Rasm Dan Sumber Penafsiran Al- Qur’an (Free).”  
*QOF : Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022): 49–66.  
<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/146/194>.
- . “Pelestarian Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Ritual Majelis Tausiah Dan Dzikir Di  
 PP. Aswaja Lintang Songo (Studi Living Qur’an).” *QOF : Jurnal Studi Al-Qur’an  
 Dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 1–13.  
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/925>.
- Partanto, Pius, and Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Penafsiran, Metode, Al- Q U R An, Oleh Ahmad Haromaini, and M Ag. “Metode  
 Penafsiran Al- Qur’an” II, no. 5 (2015): 24–35.
- Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, S.H.,M.A., M.M. *Ulumul Qur’an*. Jakarta, 2018.
- Prof.Dr. Nashruddin Baidan. *Metode Penafsiran Al-Qur’an*. Cet-1. Yogyakarta, 2002.
- Raya, Jalan, and Puncak Km. “Efektivitas Pembelajaran Dinamika Kelompok Secara  
 Virtual Menggunakan Media Zoom Meeting.” *Jurnal AgriWidya* 2, no. 2 (2021):  
 88–100.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+pembe  
 lajaran+dinamika+kelompok+secara+virtual&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Efektifitas+pembe<br/>
  lajaran+dinamika+kelompok+secara+virtual&btnG=).

- Ritonga, Muhammad Soleh. "Perkembangan Kajian Tafsir Di Indonesia Abad XX." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir* 4, no. 2 (2019): 236–52. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.599>.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. *Organizational Behaviore*. New Jersey, 2009.
- Rofiq, Mahbub Ainur, and Nurul Istiqomah. "The Existence of Al-Aql in Quran and Its Articulation with the Text of Revelation in Islamic Law Interpretation." *International Conference on Law, Technology, Spirituality and Society (ICOLESS)* 1 (2021): 30–44.
- Rozaq, Abd. "Studi Komparatif Lafadz Al-Adlu Dan Al-Qisthu Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of Family Studies* 3, no. 4 (2019): 1–14.
- Septian, Odi, and Amsal Amri. "Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancarnegara." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 3 (2018): 1–12.
- Sidik, Humar, and Ika Putri Sulistyana. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 19. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v11i1.6224>.
- SURAHMAN, CUCU. "Pergeserab Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis." *Afkaruna* 10, no. 2 (2014): 217–32. <https://doi.org/10.18196/aijjs.2014.0039.217-232>.

- Syarief, Ghilman Nursidin. "Metode Dan Corak Penafsiran Al-Qur'an." *At-Ta'wil: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan at-Turats* 01, no. April (2019): 52–61.  
<https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>.
- W, Wardani. "Problematika Kajian Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam Dan Masyarakat Kalimantan Selatan." *Islamica* 15, no. 1 (2020): 1–17. doi:  
<https://doi.org/10.15642/islamica.2020.15.1>.
- Yahya, Amiruddin. "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (2017): 98–117.  
<https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>.

### HALAMAN BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Zulkurniawan  
NIM/ Jurusan : 18240017/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah,  
Judul Skripsi : *Dinamika Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Civitas Academica* Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

| No  | Hari/ Tanggal             | Materi Konsultasi       | Paraf |
|-----|---------------------------|-------------------------|-------|
| 1.  | Kamis, 03 Maret 2022      | Konsultasi proposal     |       |
| 2.  | Jum'at, 04 Maret 2022     | Revisi proposal         |       |
| 3.  | Selasa, 08 Maret 2022     | Revisi teori proposal   |       |
| 4.  | Jum'at, 01 April 2022     | Revisian proposal       |       |
| 5.  | Senin, 18 April 2022      | Data karya Ilmiah dosen |       |
| 6.  | Rabu, 06 Juli 2022        | Materi bab II           |       |
| 7.  | Selasa, 06 September 2022 | Revisian bab II         |       |
| 8.  | Jum'at, 04 November 2022  | Materi bab III          |       |
| 9.  | Selasa, 08 November 2022  | Revisi bab III          |       |
| 10. | Minggu, 27 November 2022  | Revisi bab III          |       |

|     |                        |                                 |  |
|-----|------------------------|---------------------------------|--|
| 11. | Rabu, 30 November 2022 | Penyerahan seluruh file skripsi |  |
|-----|------------------------|---------------------------------|--|

Malang,  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan. MA,  
Ph. D NIP  
19760101201101  
1004

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Ahmad Zulkurniawan

Tempat Tanggal Lahir : Taliwang, 21 Agustus 1999

Alamat Rumah : RT.03 RW.06 Lingk. Temempang, Kel. Bugis,  
Kec. Taliwang, Kab. Sumbawa Barat, Prov.  
Nusa Tenggara Barat.

Nama Ayah : Selamat Hariadi

Nama Ibu : Jamisah

Alamat Email : Ahmadzulkurniawan30@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **Pendidikan Formal**

MI NW Temempang (2006-2012)

Mts NW Temempang (2012-2015)

MAN Taliwang (2015-2018)

#### **Pendidikan Non Formal**

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI MALANG 2018-2019

Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qira'at 2019-Sekarang